

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
PETANI DALAM MEMBUDIDAYAKAN JERUK LEMON  
SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN  
PETANI DI DESA TANJUNG BARU  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
NUSANTARA P KARO-KARO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2012**

R : 23835/29386

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
PETANI DALAM MEMBUDIDAYAKAN JERUK LEMON  
SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN  
PETANI DI DESA TANJUNG BARU  
KABUPATEN OGAN ILIR**

S  
338.1707  
Kar  
f  
2012  
C. 12244

Oleh  
**NUSANTARA P KARO-KARO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2012**

## SUMMARY

**NUSANTARA P KARO-KARO.** The Affecting Factors of Farmer Behavior in Lemon Farming and It's Correlation With Farmer Income in Tanjung Baru Village Ogan Ilir Regency (Supervised by **SRIATI** and **YULIAN JUNAIDI**).

The purposes of this research were : 1) to measure the level of farmer behavior in lemon farming in Tanjung Baru Village Ogan Ilir Regency, 2) to analysis the factors that influence the farmer behavior in lemon farming in Tanjung Baru Village Ogan Ilir Regency, 3) to calculate the farmer income in lemon farming in Tanjung Baru Village Ogan Ilir Regency, 4) to establish the correlation between the level of farmer behavior and farmer income in Tanjung Baru Village Ogan Ilir Regency.

The data were collected in February until March 2012. The method used in this research was survey on lemon farmers in Tanjung Baru Village Ogan Ilir Regency. This research used Purposive Sampling. Samples consisted of 20 farmers from 103 of population. The data were appeared in tabulations with Chi Square test and was explained descriptively.

Results of the research showed that the average level of farmer behavior amount to 48,45 ( $42,00 < x \leq 54,00$ ) which included to the high criteria. Based on the Chi Square test, the farmer behavior in lemon farming was not affected by age, education, experience, and land use. The averages of farmer income in lemon farming was Rp. 20.785.825,- kg/ha/year. By Rank Spearman Correlation Test

showed that there was no correlation between the levels of farmer behavior with the lemon farmer income in Tanjung Baru Village Ogan Ilir Regency.

## RINGKASAN

**NUSANTARA P KARO-KARO.** Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Membudidayakan Jeruk Lemon Serta Hubungannya Dengan Pendapatan Petani di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **SRIATI dan YULIAN JUNAIDI**).

Tujuan penelitian ini adalah : 1) mengukur tingkat perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir, 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir, 3) menghitung pendapatan usahatani petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir, 4) menetapkan hubungan antara tingkat perilaku petani dengan pendapatan usahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pada petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir. Metode penarikan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode secara sengaja (*Purposive Sampling*). Pengambilan sampel sebanyak 20 orang petani dari 103 populasi. Data ditampilkan secara tabulasi dengan uji Chi-kuadrat dan diuraikan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perilaku petani sebesar 48,45 ( $42,00 < x \leq 54,00$ ) yang termasuk dalam kriteria tinggi. Dari uji statistik Chi Kuadrat menyatakan bahwa perilaku petani tidak ada pengaruh oleh faktor umur, pendidikan, pengalaman dan luas lahan. Rata-rata pendapatan petani dalam usaha

tani jeruk lemon sebesar Rp. 20.785.825,- kg/ha/thn. Dari uji Koefisien Korelasi Rank Spearman diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku petani dengan pendapatan petani dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

" Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah" (Yer 17:7).

*Kupersembahkan untuk :  
Ayah & Ibu (RIP) atas doa  
dan cinta kasihnya  
Abang, Kakak dan Adikku  
tersayang  
Masa Depanku...*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
PETANI DALAM MEMBUDIDAYAKAN JERUK LEMON  
SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN  
PETANI DI DESA TANJUNG BARU  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
NUSANTARA P KARO-KARO**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada  
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PERTANIAN**

**INDRALAYA  
2012**

Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
PETANI DALAM MEMBUDIDAYAKAN JERUK LEMON  
SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN  
PETANI DI DESA TANJUNG BARU  
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh  
**NUSANTARA P KARO-KARO**  
05053103026

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Indralaya, Agustus 2012

Pembimbing I



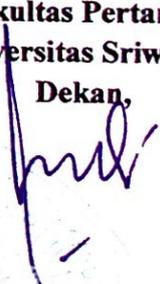
Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S

Pembimbing II



Ir. Yulian Junaidi, M.Si

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.  
NIP. 19521028 1975031 001

Skripsi berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Membudidayakan Jeruk Lemon Serta Hubungannya Dengan Pendapatan Petani di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir” oleh Nusantara P Karokaro telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 12 Juli 2012.

**Komisi Penguji**

- |                                  |            |  |
|----------------------------------|------------|--|
| 1. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.    | Ketua      | <br>(.....)   |
| 2. Ir. Nukmal Hakim, M. Si.      | Sekretaris | <br>(.....)    |
| 3. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.    | Anggota    | <br>(.....)   |
| 4. Elly Rosana, S.P., M.Si.      | Anggota    | <br>(.....)  |
| 5. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. | Anggota    | <br>(.....) |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D  
NIP.19620510 198803 1 002

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi  
Penyuluhan dan Komunikasi  
Pertanian



Ir. Nukmal Hakim, M.Si  
NIP.19550101 198503 1 004

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Agustus 2012

Yang membuat pernyataan,



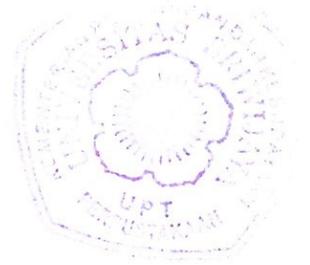
Nusantara P Karo-karo

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabanjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 20 Juli 1986 yang merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan R. Karo-karo dan A. Perangin-angin (Almh).

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1998 di SD Masehi 3 Kabanjahe, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan pada tahun 2001 di SLTP Negeri 1 Kabanjahe dan melanjutkan Sekolah Menengah Umum di SMU Negeri 2 Kabanjahe dan selesai pada tahun 2004.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian pada tahun 2005 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Dan pada bulan Maret 2010, penulis telah menyelesaikan praktik lapangan yang berjudul "Teknik Pembuatan dan Penggunaan Pupuk Organik Cair Serta Penyebaran Informasi Melalui Poster di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir".



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Membudidayakan Jeruk Lemon Serta Hubungannya Dengan Pendapatan Petani di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Prof. Badia Perizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr .Ir .H. Imron Zahri, M.S. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si sebagai Pembimbing Akademik sekaligus selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, nasihat dan saran kepada penulis.
6. Komisi Penguji Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si., Bapak Muhammad Arbi, S.P., M.Sc., Ibu Elly Rosana, S.P., M.Si., dan Ibu Agustina Bidarti, S.P., M.Si yang telah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi ini.

7. Seluruh staf Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (Mbak Dian Septianita, S.P., M.Si., Kak Erwin, Kak Deddy, Ria) atas semua bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
8. Almamaterku di Sosek '05 Ade, Vido, Tanjung, Nova, Triyo, Harry, Dayat dan Ivan (Semangat, bro!!!) atas kebersamaan dan motivasi selama ini.
9. Adik-adikku yang selalu memberikan bantuan, motivasi, moril dan doa : Sri Susanty, Cecilia Margaretha, Carolyn, Andrew Gultom, Ekanita, Marzha, Ekanisanty, Ria, Anjel dan Ira.
10. Seluruh anggota dan alumni Makasri yang telah banyak memberikan bantuan dari pelaksanaan hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Indralaya, Agustus 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	6
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Konsepsi Budidaya Tanaman Jeruk Lemon .....	6
2. Konsepsi Bibit Jeruk Lemon .....	18
3. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Membudidayakan Jeruk Lemon .....	19
a. Umur .....	19
b. Pendidikan .....	20
c. Pengalaman .....	21
d. Luas lahan .....	22
4. Konsepsi Perilaku Petani .....	23
5. Konsepsi Pendapatan .....	24

	Halaman
B. Model Pendekatan .....	26
C. Hipotesis .....	27
D. Batasan-batasan .....	27
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	30
A. Tempat dan Waktu .....	30
B. Metode Penelitian .....	30
C. Metode Penarikan Contoh .....	30
D. Metode Pengumpulan Data .....	31
E. Metode Pengolahan Data .....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Keadaan Umum Daerah .....	37
1. Lokasi dan Letak Administrasi .....	37
2. Iklim dan Topografi .....	38
3. Keadaan Penduduk .....	39
4. Sarana dan Prasarana .....	40
B. Identitas Petani Contoh .....	41
C. Keadaan Umum Usahatani Jeruk Lemon .....	42
D. Perilaku Petani Contoh Dalam Membudidayakan Jeruk Lemon .....	44
1. Pengetahuan Petani .....	45
2. Keterampilan Petani .....	47
3. Sikap Petani .....	48

	Halaman
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Membudidayakan Jeruk Lemon .....	50
a. Umur .....	50
b. Pendidikan .....	51
c. Pengalaman .....	53
d. Luas lahan .....	54
F. Pendapatan Usahatani Jeruk Lemon .....	55
1. Biaya Total Produksi .....	55
2. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Jeruk Lemon .....	56
G. Hubungan Perilaku Petani Dengan Pendapatan Petani Dalam Usahatani Jeruk Lemon .....	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN .....	63

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas areal, luas panen dan produksi jeruk di Kabupaten Ogan Ilir Periode 2006 – 2009 .....	2
2. Kandungan zat gizi kimia buah jeruk lemon .....	3
3. Nilai interval dan interval kelas untuk mengukur tingkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan petani dalam membudidayakan jeruk lemon .....	33
4. Nilai interval kelas untuk mengukur tingkat perilaku petani .....	33
5. Pembagian luas wilayah menurut pemanfaatan lahan di Desa Tanjung Baru, 2010 .....	38
6. Jumlah penduduk Desa Tanjung Baru berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, 2010 .....	39
7. Jenis mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Baru, 2010 .....	40
8. Pemanfaatan sumber air bersih di Desa Tanjung Baru, 2010 .....	41
9. Tingkat pendidikan petani contoh jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	42
10. Perilaku petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	44
11. Skor rata-rata pengetahuan petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	45
12. Skor rata-rata keterampilan petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	47
13. Skor rata-rata sikap petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	49
14. Pengaruh umur terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	50
15. Pengaruh pendidikan terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk Lemon di Desa Tanjung Baru .....	52

	Halaman
16. Pengaruh pengalaman terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	53
17. Pengaruh luas lahan terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	54
18. Rata-rata biaya produksi petani contoh (ha/thn) .....	55
19. Rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan petani contoh per hektar tanaman .....	56
20. Tingkat pendapatan petani contoh jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	56

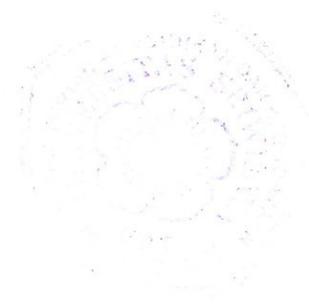
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatik .....	26
2. Tabel median isian data chi kuadrat .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Administrasi Kecamatan Indralaya .....	64
2. Peta Wilayah Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir .....	65
3. Identitas Petani Contoh .....	66
4. Pengukuran skor pengetahuan petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir .....	67
5. Pengukuran skor keterampilan petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir .....	68
6. Pengukuran skor sikap petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir .....	69
7. Skor total perilaku petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir .....	70
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir .....	71
9. Perhitungan pengaruh umur petani terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	72
10. Perhitungan pengaruh pendidikan petani terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	73
11. Perhitungan pengaruh pengalaman petani terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	74
12. Perhitungan pengaruh luas lahan petani terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	75
13. Biaya tetap yang digunakan petani contoh dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	76
14. Biaya pupuk yang digunakan petani contoh (ha/thn) dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	79
15. Biaya pestisida yang digunakan petani contoh (ha/thn) dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	80

	Halaman
16. Biaya tenaga kerja yang digunakan petani contoh per hektar .....	81
17. Biaya variabel petani contoh (ha/thn) dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	82
18. Biaya produksi petani contoh dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	83
19. Produksi jeruk lemon petani contoh di Desa Tanjung Baru, 2011 (kg/ha) .....	84
20. Produksi jeruk lemon (Kg/bln), Harga jeruk lemon (Rp/kg), Total Produksi jeruk lemon (Kg/ha/thn), dan penerimaan (Rp/ha/thn) petani Jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	85
21. Pendapatan petani contoh per hektar dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	88
22. Pengukuran interval kelas pendapatan petani dalam usahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	89
23. Analisis hubungan antara tingkat perilaku petani dengan pendapatan petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	90
24. Perhitungan uji Koefisien Korelasi Rank Spearman antara perilaku petani dengan pendapatan petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru .....	91



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Hortikultura menjadi suatu yang sangat penting karena merupakan produk bisnis yang berbeda dengan tanaman pangan lainnya. Kontribusi hortikultura terhadap manusia dan lingkungan cukup besar. Manfaat produk bagi manusia adalah sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga dan negara, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, konservasi energi sekaligus penyangga kelestarian alam. Berdasarkan tersebut, pemerintah telah mengambil kebijakan dengan menerapkan kaidah prioritas, artinya komoditas yang bernilai ekonomis tinggi dan berpeluang pasar tinggi baik di dalam maupun di luar negeri, diutamakan untuk dikembangkan (Aziz, 1993).

Peranan jeruk sebagai tanaman hortikultura, makin hari terasa penting bagi petani, karena nilai ekonomis yang tinggi. Buah ini enak rasanya, dan merupakan bahan pelengkap utama dalam menunjang gizi keluarga sehari-hari. Lantaran buah jeruk yang rasanya menyegarkan banyak mengandung vitamin C dan A dalam jumlah yang cukup banyak (Sarwono, 1991).

Perubahan perilaku memfokuskan petani untuk meraih keuntungan yang maksimal “Better Business” bukan hanya “Farming Business” yang terjadi selama ini tetapi untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam kegiatan usahatani. Baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta meningkatkan taraf hidup masyarakat tani, sehingga kesejahteraan hidup petani lebih terjamin (Samsudin, 1982).

Pengembangan jeruk di Indonesia sebenarnya sangat menjanjikan, baik dari jenis jeruk yang dipasarkan, agribisnis, maupun pemasarannya. Hal ini disebabkan karena buah jeruk merupakan komoditi yang bisa memberikan nilai tambah. Artinya bisa dikonsumsi sebagai buah segar atau dapat diolah menjadi produk olahan, misalnya : jus/minuman, manisan, dan selai (Rukmana, 2001).

Saat ini pangsa pasar jeruk lokal di dalam negeri semakin membesar. Adanya potensi pasar jeruk lokal yang terbuka lebar menjadikan peluang pemasaran jeruk semakin membaik. Akan tetapi peluang ini tidak dapat dimanfaatkan oleh petani di dalam negeri dengan maksimal. Karena adanya pesaing jeruk produksi luar negeri yang mampu menggeser posisi jeruk lokal di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dikarenakan kurangnya jaringan pemasaran petani jeruk lokal, sehingga peluang tersebut diambil oleh petani luar negeri yang lebih pintar di dalam memasarkan produksi jeruknya tersebut. Kondisi seperti ini merupakan tantangan bagi pemerintah untuk memperbaiki jaringan pemasaran baik di dalam maupun luar negeri, agar petani lokal tidak kalah bersaing dengan petani luar negeri (Joesoef, 1993).

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS), luas lahan dan luas panen jeruk di Kabupaten Ogan Ilir dari tahun 2006 sampai tahun 2009 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2008 dan 2009 produksi jeruk di Kabupaten Ogan Ilir mengalami peningkatan. Untuk lebih lengkap produksi jeruk di Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas areal, luas panen dan produksi jeruk di Kabupaten Ogan Ilir Periode 2006 – 2009

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2006	1.332	1.105	14.365
2007	1.661	872	18.472
2008	1.256	403	9.139
2009	981	380	18.341

Sumber : Badan Pusat Statistik Ogan Ilir, 2011

Jeruk Lemon (*Citrus medica* var. *lemon*) telah banyak ditanam di berbagai negara di dunia. Di Indonesia jeruk lemon dikenal oleh masyarakat pecinta tanaman pada sekitar tahun 1980-an. Tanaman jeruk lemon banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias dalam pot atau ditanam dipekarangan. Tanaman jeruk lemon memiliki daya tarik tersendiri yang berupa perpaduan antara bentuk dan warna buah serta kemampuan berbuah yang terus-menerus tanpa mengenal musim (Tim Penulis PS, 2002).

Buah jeruk lemon tidak ada yang dimakan secara langsung karena rasanya sangat masam. Buah ini banyak mengandung pektin dan vitamin C. Aromanya yang sangat sedap dan wanginya yang khas menyebabkan sari buah jeruk lemon banyak dibotolkan sebagai lemon squash atau diminum sebagai sari buah segar (Setiawan, 1993).

Jeruk lemon memiliki lebih banyak manfaat dibandingkan dengan jeruk-jeruk jenis lain, mulai dari minyak kulit lemon, manisan kulit lemon. Buah ini juga secara luas dimanfaatkan untuk memberi aroma pada berbagai makanan dan minuman. Berikut kandungan zat gizi buah jeruk lemon yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kandungan zat gizi kimia buah jeruk lemon

No.	Komposisi	Kandungan	Satuan
1.	Air	90	%
2.	Energi	20	kilo kalori
3.	Protein	1	g
4.	Lemak	-	g
5.	Karbohidrat	6	g
6.	Kalsium	19	mg
7.	Besi	0,4	mg
8.	Vitamin A	10	IU
9.	Thiamin	0,03	mg
10.	Riboflavin	0,01	mg
11.	Niacin	0,1	mg
12.	Asam askorbat	39	mg

Sumber : Departemen Kesehatan RI, 1990

Desa Tanjung Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, sebagian besar penduduk desa ini mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Adapun salah satu komoditi yang ditanam di Desa Tanjung Baru adalah tanaman jeruk lemon. Di Desa Tanjung Baru terdapat 103 petani yang membudidayakan tanaman jeruk lemon. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon serta hubungannya dengan pendapatan petani Di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Bagaimana tingkat perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.
3. Berapa besar pendapatan usahatani petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat perilaku petani jeruk lemon dengan pendapatan dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur tingkat perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.
3. Menghitung pendapatan usahatani petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.
4. Menetapkan hubungan antara tingkat perilaku petani dengan pendapatan usahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi peneliti dan instansi atau pihak-pihak terkait dan sebagai bahan pustaka bagi yang ingin meneliti lebih lanjut.

## II. KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Konsepsi Budidaya Tanaman Jeruk Lemon

##### a. Klasifikasi dan Sistematika Tanaman Jeruk Lemon

Menurut Rukmana (2001) secara umum, klasifikasi dan sistematika tanaman jeruk lemon sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae (tumbuh-tumbuhan)
Divisi	: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Subdivisi	: Angiospermae (berbiji tertutup)
Kelas	: Dicotyledonae (biji berkeping dua)
Ordo	: Rutales
Famili	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus medica</i> var. <i>Lemon</i>

##### b. Syarat Tumbuh

Secara alami, tanaman jeruk lemon dapat tumbuh baik di dataran rendah sampai dataran tinggi (pegunungan). Hal ini menunjukkan bahwa tanaman jeruk lemon dapat dibudidayakan di daerah yang berketinggian antara 0 m – 1.000 m dari permukaan laut (dpl). Tampilan jeruk lemon yang baik merupakan hasil antara faktor jenis atau varietas dengan faktor lingkungan (enviromental). Faktor lingkungan yang secara dominan mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah suhu (temperatur)

kelembapan, sinar matahari, dan keadaan tanah.

Jeruk lemon dapat beradaptasi luas pada daerah yang beriklim kering dengan suhu antara 15° C – 32° C, kelembapan 40% - 80%, dan cukup terbuka atau mendapatkan cukup sinar matahari. Selain itu, hampir semua jenis tanah pertanian pada prinsipnya cocok ditanami jeruk lemon. Namun, untuk mendapatkan pertumbuhan dan pembuahan yang optimal sebaiknya dipilih tanah yang subur, gembur, memiliki aerasi dan drainase yang baik, serta pH netral (pH 6 - 7).

### c. Budidaya Tanaman Jeruk Lemon

Kegiatan budidaya tanaman jeruk lemon meliputi pengolahan tanah, pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman, perawatan tanaman dan panen.

#### 1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah yang dimaksud adalah pencangkulan, pembajakan, atau pekerjaan serupa yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah penanaman dilakukan (mendagir). Maksud dan tujuan utama dilakukan pengolahan tanah adalah agar lebih bersih dan gembur sehingga aerasi udara dalam tanah menjadi lancar, gas-gas beracun bisa lepas ke udara bebas, dan akar tanaman tumbuh leluasa untuk mencari makan. Dengan demikian, tanaman bisa tumbuh subur dan berproduksi secara optimal.

Dengan pertimbangan tersebut, tanah yang dicangkul, dibajak, atau ditraktor cukup sedalam lapisan tanah atas (top soil) saja atau kurang lebih 30 cm dalamnya yang diukur dari permukaan tanah. Pencangkulan sedalam ini karena perakaran tanaman sebagian besar tumbuh pada kedalaman tersebut. Oleh karena itu, untuk bertanam tanaman yang perakarannya dalam, seperti tanaman buah-buahan,

termasuk tanaman jeruk, pencangkulan bisa sampai 50 cm. Setelah tanah dicangkul sedalam 30 cm, dibuatkan lubang tanam.

## 2. Pembuatan Lubang dan Penentuan Jarak Tanam

Setelah lahan yang akan ditanami jeruk lemon bersih dari rumput, semak-semak (gulma), atau tanaman lain yang mengganggu, tanah diolah sedemikian rupa. Kemudian, barulah disiapkan lubang tanamnya yang ukurannya sebaiknya disesuaikan dengan kondisi tanah, seperti berikut ini :

- Jika tingkat kesuburan tanah baik dan gembur, lubang tanam dianjurkan berukuran 60 cm x 60 cm x 60 cm.
- Jika tingkat kesuburan sedang, lubang tanam dianjurkan berukuran 75 cm x 75 cm x 75 cm.
- Jika tingkat kesuburannya kurang atau tandus, lubang tanamnya berukuran 80 cm x 80 cm x 80 cm atau 100 cm x 100 cm x 100 cm.
- Jika tanah terlalu liat atau berlempung atau bercadas, ukuran lubang tanam dapat ditambahkan 30 – 50 cm dari ukuran di atas. Penambahan ini bertujuan agar tingkat porositas tanah menjadi baik.
- Jarak antar lubang tanam dibuat antara 4 m x 4 m atau 4 m x 5 m. Dengan ukuran tersebut diharapkan tanaman jeruk lemon bisa mendapat sinar matahari cukup. Jika kekurangan sinar matahari, udara di sekitar tanaman menjadi lembap. Hal tersebut bisa mengundang pengganggu, baik hama maupun penyakit.
- Dengan jarak tanam seperti di atas, populasi tanaman setiap hektarnya antara 160 – 400 pohon.

Pembuatan lubang tanam dilakukan dengan cara tanah bagian atau sekitar 30 cm dari permukaan tanah digali dan diletakkan di samping lubang galian. Selanjutnya, tanah digali 30 cm ke bawah (tanah bagian bawah) dan diletakkan di samping lubang galian, tetapi terpisah dari tanah atas.

Setelah kedalaman galian ini sesuai, lubang dibiarkan sampai beberapa hari. Bahkan, ada yang dibiarkan sampai 2 – 4 minggu. Hal ini dimaksudkan agar lubang ini cukup menerima sinar matahari serta cukup mendapat oksigen dari udara. Selain itu, dengan terganggangnya tanah oleh sinar matahari, lubang tanam bisa terbebas dari kemungkinan adanya jasad renik dan gas beracun dalam tanah.

### 3. Pemberian Pupuk Dasar

Pupuk dasar adalah pupuk yang diberikan sebelum tanaman dimasukkan ke dalam lubang tanam. Pupuk dasar berupa pupuk kandang yang dicampur rata dengan tanah bagian bawah. Selain pupuk kandang, dapat juga digunakan pupuk kompos atau pupuk hijau. Setelah pupuk tercampur merata, tanah bagian bawah dimasukkan ke dalam lubang tanam, lalu disusul tanah bagian atas.

Takaran pupuk kandang tergantung tingkat kesuburan tanahnya. Perkiraannya, jika sangat subur, tanah cukup diberi pupuk kandang sekitar 5 kg/lubang, tanah yang kurang subur sekitar 15 kg/lubang, dan tanah sangat tidak subur sebanyak 50 kg/lubang. Namun, umumnya ukuran pupuk kandang untuk penanaman jeruk lemon antara 4 – 6 kaleng minyak tanah/lubang.

Pupuk kandang yang dapat digunakan antara lain pupuk kotoran sapi, kerbau, kambing, kuda, dan lain-lain. Pupuk kandang tersebut harus benar-benar matang. Ciri-ciri pupuk sudah matang yaitu pupuk sudah tidak panas, berwarna hitam, gembur atau tidak lengket, dan sudah tidak berbau menyengat. Jika pupuk kurang

matang diberikan pada tanaman maka tanaman akan berisiko gagal/mati karena adanya panas dari pupuk kandang.

#### 4. Penanaman

Secara umum waktu penanaman bisa dilakukan kapan saja, asalkan air untuk penyiraman tersedia secara cukup. Air diperlukan agar penanaman jeruk tidak gagal karena tanaman jeruk membutuhkan banyak air dalam masa-masa pertumbuhannya. Oleh karena itu, sebaiknya penanaman dilakukan pada awal musim hujan atau akhir musim hujan (menjelang kemarau). Bulan-bulan awal dan akhir musim hujan, antara daerah satu dengan daerah yang lain bisa berbeda. Namun secara umum, awal musim hujan diperkirakan antara November, Desember dan Januari, sedangkan akhir musim hujan sekitar Maret, April, dan Mei.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam penanaman sebagai berikut :

##### 1. Pemilihan Bibit

Dalam memilih bibit pertama-tama asal-usulnya harus jelas. Ini berkaitan dengan kebenaran jenis, kualitas bibit, dan keunggulan tanaman. Jadi, jangan sampai yang ditanam ternyata tanaman yang biasa-biasa saja sehingga ketika tanaman berbuah, hasilnya mengecewakan.

Sementara yang dimaksud unggul adalah varietas-varietas unggul, paling tidak yang sudah diakui memiliki kelebihan dibanding tanaman sejenis atau yang secara resmi sudah mendapat sertifikat dari departemen pertanian. Bibit yang dijual di kios-kios pertanian selalu diberi label resmi dari instansi ini.

Bibit yang akan ditanam juga harus jelas, yaitu merupakan hasil perbanyakan vegetatif (cangkok, sambung/susuan, okulasi). Keliru memilih bibit, misalnya bibit dari perbanyakan generatif, perlu menunggu waktu lama untuk berbuah. Bibit

generatif biasanya memiliki ciri yang paling mudah dilihat, yaitu tidak ada tanda pelukan pada batang utama.

Pada bibit sambung atau susunan tampak adanya pembengkakan di bekas sambungan. Lebih tepatnya, bagian kulit batang bawah dan batang atas pohon induk yang disambungkan dengan bagian pucuk tanaman menampakkan bekas penyambungan. Sementara bibit asal cangkok memang agak berbeda karena tidak memberikan bekas seperti bibit dari hasil perbanyakan lainnya. Bibit asal cangkokan menunjukkan ketuaan yang ditandai dengan kulit batang bibit berwarna tua, kelihatan menebal, dan ada cabang bibit yang tumbuh dekat permukaan tanah.

Adapun pada bibit okulasi, potongan batang bagian bawah merupakan batang hasil pesemaian biji. Sementara batang bagian atas berasal dari 'mata tempel' pohon induk yang tumbuh menyamping. Pada tempat 'mata tempel', kulitnya masih menampakkan bekas tempelan yang nyata.

## 2. Penanaman Bibit

Penanaman bibit sebaiknya dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 06.00 – 10.00 atau sore hari pukul 15.00 – 18.00. Pertama kali yang dilakukan adalah lubang tanam yang sudah tutup tanah dan disuburkan digali lagi seukuran kantong plastik atau polibag tempat bibit ditanam. Selanjutnya, lubang galian baru ini diberi pestisida, misalnya Furadan sebanyak 50 - 100 g/lubang. Tujuannya untuk mencegah serangan rayap/orong-orong atau sejenis hama dalam tanah lainnya.

Setelah lubang tanam siap, bibit dapat langsung ditanam. Caranya, polibag dibuka atau digunting dari atas ke bawah. Namun, jika polibag ini masih bagus, bibitnya saja dikeluarkan dan polibagnya bisa digunakan lagi untuk pembuatan bibit

yang baru. Selanjutnya, bibit dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan posisi tegak.

Setelah dimasukkan ke dalam tanah, bibit diuruk dengan tanah galian sambil sedikit ditekan supaya bisa menahan posisi bibit tetap tegak. Agar tidak goyah saat diterpa angin atau hujan, tanaman muda itu diikatkan pada ajir yang sebelumnya ditancapkan di pinggiran lubang tanam. Setelah itu, tanaman muda tersebut disiram air secukupnya. Siraman menyebabkan tanah urukan mengendap ke bawah. Hal tersebut bisa memadatkan struktur tanah sehingga memperkuat posisi tanaman agar tetap tegak.

Tanaman yang mati atau tidak sempurna pertumbuhannya segera diganti dengan tanaman baru yang lebih sehat. Oleh karena itu, perlu disiapkan bibit cadangan untuk penyulaman. Jumlah bibit cadangan sekitar 10% dari jumlah bibit yang akan ditanam.

Pergantian tanaman dapat dilakukan setiap saat, asalkan ketersediaan air untuk penyiraman cukup. Namun, sebaiknya pergantian dilakukan saat musim hujan agar tanaman sulaman tersebut tetap segar dan terpenuhi kebutuhan airnya. Dengan demikian, harapan hidup tanaman lebih besar. Proses pergantian tanaman tersebut dapat berlangsung saat tanaman berumur 1 – 2 tahun.

## 5. Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman merupakan kegiatan sangat penting yang harus dilakukan setelah penanaman. Apalah artinya jika tanaman yang baru ditanam hidup merana bahkan sebagian besar mati, atau produksi dan kualitasnya juga rendah akibat tanaman tidak dipelihara. Jadi, perawatan tanaman merupakan penentu keberhasilan usaha berkebun jeruk lemon. Perawatan tanaman harus diatur sedini mungkin agar

pertumbuhan tanaman tetap baik. Adapun perawatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### 1. Penyiraman Tanaman.

Penyiraman sangat penting agar kebutuhan tanaman akan air bisa terpenuhi. Hal tersebut akan membantu proses metabolisme tanaman. Tanaman jeruk lemon termasuk tanaman yang tidak bisa kelebihan atau kekurangan air sehingga perlu diberi siraman (air) sekurang-kurangnya 25 mm<sup>3</sup>/hari. Jika tidak turun hujan, apalagi pada musim kemarau, tanaman harus disiram secara kontinu setiap pagi dan sore hari. Pagi hari penyiraman dilakukan pada pukul sekitar 06.00 – 10.00 dan sore hari pada pukul 15.00 – 18.00. Jika penyiraman dilakukan lebih dari waktu tersebut, daun tanaman akan layu. Hal ini terjadi karena kondisi matahari pada saat itu dalam keadaan terik dan suhu udara cukup panas sehingga terjadi perubahan suhu udara secara mendadak di antara udara sekitar dan daun. Di samping itu, suhu permukaan tanah yang panas akan menguapkan air siraman sehingga berpengaruh terhadap tanaman jeruk. Akan tetapi, jika kondisi sinar matahari tidak terlampau terik atau cuaca mendung atau matahari tertutup awan, penyiraman dapat dilakukan lebih dari waktu tersebut.

Air siraman tidak boleh berlebihan, apalagi sampai menggenangi lahan karena unsur hara dan tanah lapisan atas akan hilang atau hanyut bersamaan dengan aliran air genangan. Selain itu, air berlebihan menyebabkan tanah becek dan pertukaran oksigen dalam tanah terganggu sehingga akar tanaman kekurangan oksigen. Hal ini bisa menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu dan kegiatan bakteri seperti nitrifikasi, penambatan nitrogen, dan amonifikasi terganggu pula. Jika penggenangan air terlalu lama maka perakaran tanaman jeruk akan membusuk dan

akhirnya bisa mati. Tanah pun akan menjadi becek sehingga penyerapan unsur hara tidak lancar sehingga tanaman layu, daun menguning, dan lama-kelamaan daun rontok. Jika hal tersebut berlanjut, tanaman akan mati.

## 2. Penyiangan dan Penggemburan Tanah.

Penyiangan gulma dan penggemburan tanah dilakukan agar tanaman tumbuh baik dan normal. Kegiatan penyiangan dan penggemburan dimulai saat tanaman masih dalam tahap pertumbuhan atau kurang lebih 4 – 6 bulan sejak penanaman. Kegiatan tersebut dianjurkan dilakukan saat musim kemarau tiba atau saat curah hujan sudah mulai berkurang. Tujuannya agar rumput pengganggu tanaman yang sudah dicabut akan mati dan tanah yang digemburkan strukturnya bisa menjadi lebih baik.

## 3. Pengendalian Gulma.

Ada beberapa cara pengendalian gulma pada tanaman jeruk lemon, yaitu sebagai berikut :

- a) Secara fisik yaitu pengendalian dengan cara pencabutan, pencangkulan, pembabatan secara fisik, atau tanpa bahan kimia.
- b) Secara kimia yaitu pengendalian gulma dengan penggunaan bahan kimia khusus yang disebut herbisida, misalnya Basta, Roundup, Eagle, Goal dan DMA-6. Penyemprotan dilakukan pada saat terik matahari. Jangan menyemprot gulma saat cuaca mendung atau saat banyak hujan karena hasilnya akan sia-sia. Penyemprotan dilakukan secara merata pada tanaman gulma, tetapi jangan sampai terkena tanaman jeruk.
- c) Secara fisik dan kimia yaitu pengendalian gulma secara gabungan antara dua cara di atas. Sebagai contoh, untuk mengendalikan gulma teki akan efektif jika

menggunakan herbasida karena umbi teki ada dalam tanah sehingga sulit dikendalikan secara fisik. Demikian pula dengan biji gulma yang sudah rontok ke tanah juga sulit diatasi jika tidak disemprot dengan herbasida. Setelah sekitar 10 hari sejak pengendalian dengan herbasida, gulma yang tidak terkena herbasida akan tumbuh lagi. Gulma yang tumbuh inilah dikendalikan secara fisik.

#### 4. Pemasangan Steger

Ketika tanaman jeruk lemon masih kecil, ajir dipasang dekat tanaman agar tanaman tetap tegak. Namun, saat tanaman jeruk lemon mulai berbuah lebat steger perlu dipasang. Fungsi steger sebenarnya sama dengan ajir. Hanya saja, steger diperlukan pada saat tajuk dan percabangan tanaman mulai tumbuh secara pesat.

Adapun fungsi steger adalah :

- a) Memperkuat tanaman dari tiupan angin kencang dan hujan lebat.
- b) Agar tanaman tetap tumbuh kuat dan tegak.
- c) Menopang tajuk atau cabang tanaman, terutama tanaman muda yang buahnya lebat agar tajuk atau cabang tidak rusak, patah, atau melengkung ke tanah.
- d) Mengurangi kegagalan usahatani akibat tanaman rusak.

#### 5. Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan dengan pemotongan ranting yang tumbuh ke dalam mahkota, penghilangan tuna air, dan pembentukan tajuk pohon. Selain itu, pemangkasan yang dilakukan dengan benar bisa membentuk tanaman bertajuk indah, sirkulasi udara dalam tajuk menjadi lancar, dan sinar matahari bisa menembus sampai ke dalam tajuk. Dengan demikian, lingkungan sekitar tanaman tidak lembap karena suasana lembap mengandung datangnya hama dan penyakit dan mempengaruhi optimalisasi produksi. Pemangkasan sebaiknya dilakukan pada saat

menjelang musim hujan, sekitar bulan Oktober, November, dan Desember agar bagian yang dipangkas bisa cepat tumbuh lagi. Untuk memangkas dahan atau batang yang ukurannya besar, gunakan gergaji potong yang tajam agar pemotongannya mudah dilakukan. Sementara untuk memangkas cabang atau ranting yang ukurannya kecil, gunakan gunting pangkas.

## 6. Pemupukan

### 1) Cara pemupukan tanaman umur 1 – 3 tahun.

Untuk tanaman umur 1 – 3 tahun, cara pemberian pupuk kandang atau buatan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelumnya, dibuat saluran atau galian tanah yang mirip got kecil mengelilingi batang tanaman pokok. Jarak saluran tepat di pinggiran bekas lubang tanam dan di bawah tajuk tanaman dengan kedalaman kira-kira 10 – 15 cm.
- b. Selanjutnya, pupuk kandang dicampur rata dengan tanah galian dari saluran di pinggiran bekas lubang tanam. Setelah itu, saluran ditutup dengan tanah campuran ini.
- c. Pupuk buatan disebar merata pada saluran di bawah tajuk tanaman, kemudian saluran ditutup dengan tanah bekas galian saluran tersebut.

### 2) Cara pemupukan tanaman umur lebih dari 4 tahun

Untuk tanaman dewasa atau tanaman lebih dari 4 tahun, cara pemberian pupuk kandang atau buatan adalah sebagai berikut :

- a. Dibuatkan saluran mengelilingi batang pokok. Jarak saluran sekitar 75 cm dari batang tanaman pokok dan 50 cm dari ujung atau pinggir bagian luar tajuk tanaman.

- b. Pupuk kandang disebar merata, kemudian disusul penyebaran pupuk buatan di kedua saluran tersebut.
  - c. Setelah itu, pupuk dibalik agar pupuk kandang dan pupuk buatan tercampur merata.
  - d. Kedua saluran ditutup dengan tanah bekas galian tersebut.
7. Penjarangan Buah

Tidak semua buah bisa memenuhi kualitas yang diinginkan. Agar diperoleh buah yang baik, perlu adanya penjarangan buah. Penjarangan dilakukan dengan cara buah yang tidak normal atau cacat akibat digigit hama atau diserang penyakit dibuang. Demikian pula dengan buah yang busuk dan cacat sebaiknya segera dibuang. Sementara buah yang rontok segera dibersihkan dari kebun dan dipendam dalam tanah.

## 6. Panen

Buah jeruk lemon bisa berbuah sepanjang tahun, asal keadaan tanahnya baik dan pengairannya cukup. Jika dipelihara dengan baik dan dipupuk, tanaman ini akan berbuah setelah 3 tahun. Masaknya buah tidak serentak. Sebagai tanda buah telah masak, kulit buah warnanya menguning. Per pohon rata-rata bisa menghasilkan buah 90 butir. Buah jeruk lemon yang baru dipetik, sebaiknya jangan langsung diperas. Buah petikan sebaiknya didiamkan (diistirahatkan) dulu beberapa hari, agar minyak yang terdapat di dalam kulitnya yang pahit memperoleh waktu untuk berubah menjadi minyak yang harum baunya. Buah yang telah diistirahatkan selanjutnya dibersihkan, lalu dibelah dan diperas. Pemerasan buah harus hati-hati, agar minyak kulit tidak bercampur dengan sari buah. Sari buah yang diperoleh, selanjutnya bisa diproses menjadi bahan minuman.

## 2. Konsepsi Bibit Jeruk Lemon

Jeruk lemon termasuk ke dalam family Rutaceae, sub family Aurantiodeae terdiri dari 6 genus. Spesies-spesies yang luas dibudidayakan adalah termasuk ke dalam genus citrus. Diantaranya adalah jeruk nipis, jeruk keprok, jeruk besar, jeruk lemon, jeruk manis, jeruk grapefruit, jeruk asam.

Tinggi tanaman jeruk lemon mencapai 3 - 6 meter dan biasanya memiliki duri yang tajam pada ranting. Pada tanaman jeruk lemon yang berupa perdu memiliki tinggi 2 – 3,5 meter. Batang pendek sekali, tidak berbulu, dan hampir selalu berduri. Dahan mula-mula bersudut, kemudian menjadi bulat, warnanya hijau tua. Duri terdapat disekitar daun, kuat, panjang, sedikit runcing dan berwarna hijau. Letak daun terpenjar, tangkainya sangat pendek. Bunga terletak di ketiak daun, jarang terdapat pada ujung cabang. Bunganya besar, baunya sangat harum. Kuncupnya berwarna merah atau ungu. Sebagian besar dari bunga adalah bunga jantan. Jumlah bunga dalam satu tandan antara 1 – 10 bunga. Tajuk bunga berjumlah 4 – 5 lembar, warnanya putih/kuning muda/merah. Benang sarinya antara 30 – 40, terdiri dari 4 – 8 berkas. Berkas benang sari berdiri tegak, panjangnya tidak sama (Suhaeni, 2007).

Menurut Sarwono (2001), bibit yang baik harus memiliki tiga kriteria, yaitu :

1. Bibit yang berasal dari induk yang baik

Induk yang baik merupakan faktor pertama yang harus diperhatikan dalam menilai suatu bibit. Faktor inilah yang dapat dijadikan acuan tentang kemungkinan sifat-sifat tanaman yang akan diwarisi kelak.

2. Bibit sehat dan berpenampilan baik

Dalam memilih bibit tanaman, yang perlu diperhatikan pertama kali adalah

pertumbuhan batang, cabang, dan daunnya. Selanjutnya dapat diperhatikan juga penampakan luarnya, apakah ada gejala serangan hama dan penyakit.

### 3. Bibit yang bersertifikat

Dalam memilih dan membeli bibit, keberadaan sertifikat sangat penting. Tujuan dari sertifikasi adalah untuk menjamin secara hukum (yuridis) keberadaan bibit yang dihasilkan dari produk induk yang telah ditentukan sehingga konsumen tidak dirugikan. Dengan kata lain, bibit yang telah diberi label lebih terjamin secara hukum tentang keaslian varietas dan cara perbanyakannya.

## **3. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Membudidayakan Jeruk Lemon**

### a. Umur

Menurut Padmowiharjo (2004), umur bukan merupakan faktor psikologis, tetapi apa yang diakibatkan oleh umur adalah faktor psikologis. Terdapat dua faktor yang menentukan kemampuan seseorang berhubungan dengan umur. Faktor pertama adalah mekanisme belajar dan kematangan otak, organ-organ sensual dan otot organ-organ tertentu. Faktor kedua adalah akumulasi pengalaman dan bentuk-bentuk proses belajar lainnya. Selanjutnya Wiratmadja (2000), mengemukakan bahwa umur petani akan mempengaruhi penerimaan terhadap hal-hal baru.

Umur merupakan suatu indikator umum tentang kapan suatu perubahan harus terjadi. Umur menggambarkan pengalaman dalam diri seseorang sehingga terdapat keragaman tindakannya berdasarkan usia yang dimiliki (Halim, 2002).

Wiratmadja (2000), mengatakan bahwa kelompok usia produktif petani yang secara potensial memiliki kesiapan dan menghasilkan pendapatan untuk mendukung

kehidupan dirinya, keluarga dan masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit jumlah kelompok usia produktif yang belum berperan produktif dalam hidupnya. Ketidakmampuan mereka untuk produktif disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan ketidakmampuan akademik dan ketrampilan, kelemahan motif berprestasi dan penyesuain diri. Faktor eksternal meliputi kurangnya pendidikan dan pelatihan yang sesuai, lingkungan yang kurang kondusif, kurangnya kesempatan kerja. Selanjutnya Soehardjo dan Patong (1994), mengemukakan kemampuan kerja petani sangat ditentukan oleh umur petani itu sendiri, sehingga mengkategorikan umur berdasarkan kelompoknya, dimana kisaran umur 0-14 tahun adalah umur non produktif, 15-54 tahun adalah umur produktif, dan kisaran 55 tahun ke atas adalah umur yang kurang produktif.

#### b. Pendidikan

Menurut Mudyahardjo (2002), pendidikan mempunyai dua definisi yaitu pendidikan secara luas yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap selama ada pengaruh lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Definisi pendidikan secara sempit adalah sekolah dimana pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Pendidikan menunjukkan tingkat intelegensi yang berhubungan dengan daya pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Pendidikan merupakan proses pembentukan watak seseorang sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku (Sutopo, 2006). Selanjutnya Muhadjir (2003), menambahkan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempunyai pengaruh pada partisipasi ditingkat perencanaan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat diharapkan semakin baik pula cara berpikir dan cara bertindak.

### c. Pengalaman

Menurut Rachmanto (2004), pengalaman adalah suatu kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengaturan pengalaman yang dimiliki seseorang sebagai hasil belajar selama hidupnya dapat digambarkan dalam otak manusia. Seseorang akan berusaha menghubungkan hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki dalam proses belajar. Seluruh pemikiran manusia, kepribadian dan tempramen secara psikologi ditentukan oleh panca indra, pikiran dan perasaan bukan penyebab tindakan tetapi disebabkan oleh penyebab masa lalu.

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam usahatannya, dimana cita-cita petani berdasarkan pengalaman yang baik, mengenai cara bercocok tanam yang baik dan menguntungkan akan mempengaruhi terlaksananya pembangunan pertanian itu sendiri (Budiansyah, 2000). Selanjutnya Mardikanto (2008), mengatakan bahwa pengalaman seorang petani berpengaruh dalam mengelola usahatani yang dilakukan. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh pada proses pengambilan keputusan, sehingga petani yang

memiliki pengalaman berusahatani lebih lama cenderung sangat selektif dalam proses pengambilan keputusan.

#### d. Luas lahan

Penguasaan lahan adalah status lahan yang digarap oleh individu. Lahan adalah lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi yang saling mempengaruhi potensi penggunaannya (Salikin, 2003). Menurut Kusnadi dan Santoso (2000), lahan yang digunakan penduduk adalah lahan garapan pertanian.

Tjakrawiralaksana (1999), mengatakan bahwa lahan merupakan manifestasi atau pencerminan faktor-faktor dari alam yang berada di atas dan di dalam permukaan bumi, dan berfungsi sebagai tempat diselenggarakan kegiatan pertanian seperti bercocok tanam dan memelihara ternak atau ikan, serta tempat pemukiman keluarga tani. Menurut Hermanto (1993), luas lahan usahatani dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu lahan sempit dengan luas  $\leq 0,5$  ha dan lahan luas dengan luas  $> 0,5$  ha.

Luas lahan usahatani merupakan aset bagi petani dalam menghasilkan produk total, dan sekaligus sumber pendapatan. Pada umumnya, petani dengan kepemilikan lahan usaha yang luas akan menempati posisi status sosial lebih tinggi di lingkungan sosialnya. Faktor yang mempengaruhi petani dalam meningkatkan produktivitas adalah luas lahan yang dikerjakan. Luas lahan garapan juga berpengaruh dalam kecepatan petani untuk menerima suatu inovasi (Salikin, 2003).

#### 4. Konsepsi Perilaku Petani

Pada dasarnya perilaku merupakan wujud dari tindakan dan sikap. Sikap dipengaruhi oleh persepsi dan persepsi dipengaruhi oleh karakteristik individu. Karakteristik tersebut dapat berupa kondisi sosial ekonomi seseorang, serta berupa kecenderungan-kecenderungan akibat keadaan tersebut. Selain itu perilaku seseorang dapat juga diartikan sebagai suatu respon dari sesuatu atau sistem apapun dalam hubungannya dengan lingkungan (Sunaryo, 2004).

Perilaku merupakan semua tingkah laku manusia yang hakikatnya mempunyai motif yaitu meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Tingkah laku seseorang atau masyarakat dapat dirubah dengan adanya pendidikan. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kegiatan pendidikan biasanya berupa perubahan dalam hal pengetahuan atau hal yang diketahui, perubahan dalam hal ketrampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu dan perubahan dalam sikap mental atau segala sesuatu yang dirasakan (Sriati *et al*, 1997).

Menurut Kartasapoetra (1991), perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan dan sikap mental petani itu sendiri. Setiap petani ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya, akan tetapi hal tersebut merupakan penghalang, sehingga cara berfikir, cara kerja dan cara hidup mereka tidak mengalami perubahan-perubahan.

Adanya suatu aspek perilaku dari sikap yang mempunyai jenjang berupa menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai, mengorganisir, dan menghayati. Aspek perilaku dari pengetahuan mempunyai jenjang berupa adanya upaya mengetahui, memahami, menggunakan, menganalisis, dan memadukan.

Selanjutnya yang terakhir aspek perilaku dari ketrampilan yang mempunyai jenjang berupa menyadari, menyiapkan diri, mencoba-coba, terbiasa, terampil, adaptasi, dan mencipta (Notoatmojo, 1997).

Selanjutnya Kurt Lewin merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku adalah fungsi karakteristik individu yang meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai dan sikap kepribadian dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar dari pada karakteristik individu (Sunaryo, 2004).

### 5. Konsepsi Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan petani. Apabila penerimaan petani semakin besar, sementara jumlah biaya tidak berubah atau semakin kecil, maka pendapatan akan semakin besar.

Pendapatan petani dapat meningkat apabila didukung dengan harga produk yang layak dan subsidi import pada sarana produksi yang dibutuhkan petani. Kenaikan pendapatan petani dalam jangka pendek akan lebih banyak digunakan untuk keperluan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pembelian sarana produksi untuk proses produksi selanjutnya (Asmani, 1991). Secara matematik rumus pendapatan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TC = FC + VC$$

$$Tri = Y_i \cdot Py_i$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp)

Py = Harga Y (Rp/kg)

Y = produksi yang diperoleh dalam usahatani (kg)

TC = Total biaya (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

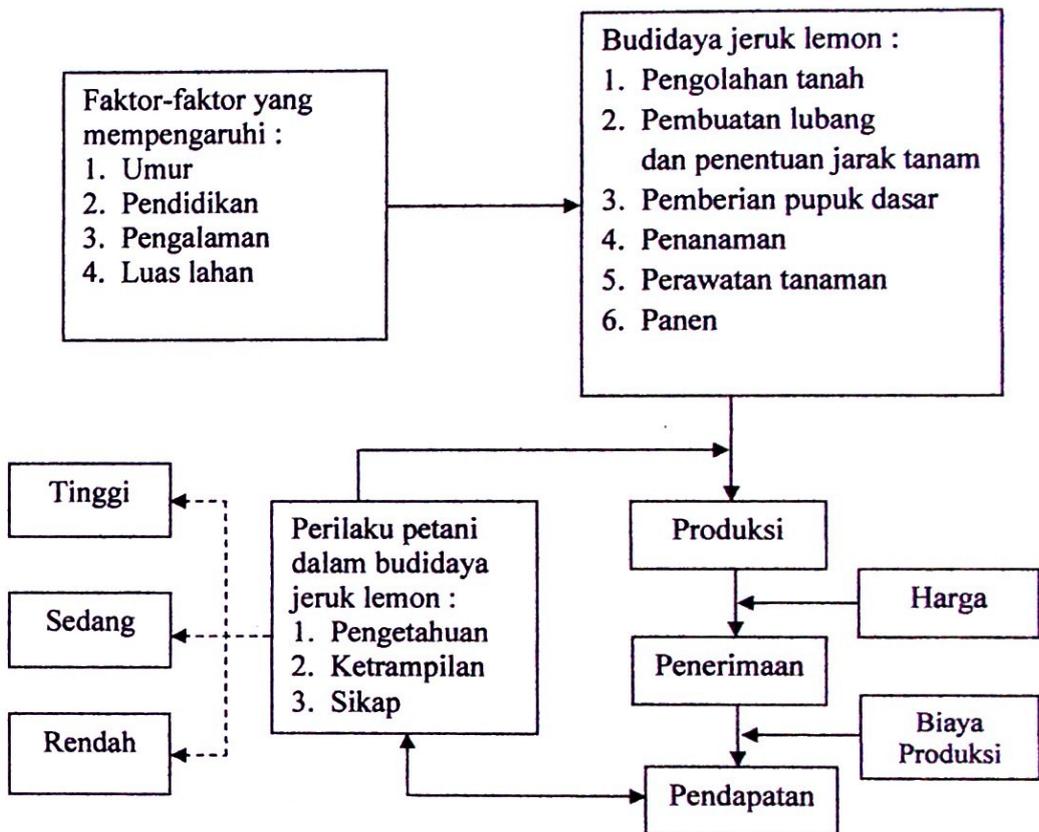
FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

Penerimaan ditentukan oleh jumlah produk dan harga satuan produk yang bersangkutan. Petani akan semakin terangsang untuk memproduksi lebih tinggi apabila tingkat harga yang ditawarkan untuk produk yang dihasilkan semakin tinggi. Baik tingkat maupun stabilitas harga adalah faktor-faktor yang diperhitungkan dan yang menentukan kesediaan petani untuk meningkatkan produksinya (Hermanto, 1993).

## B. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Model pendekatan secara diagramatik

Keterangan :

—————> : Alur kegiatan

- - - - -> : Terdiri dari

←————→ : Hubungan

### **C. Hipotesis.**

Diduga terdapat hubungan antara perilaku petani dengan pendapatan usahatani jeruk lemon.

### **D. Batasan-batasan.**

1. Kegiatan usahatani jeruk lemon adalah kegiatan membudidayakan tanaman jeruk lemon yang terdiri dari pengolahan tanah, pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman, perawatan tanaman dan panen.
  - a. Pengolahan tanah adalah cara membalikkan tanah dan memecahkan tanah yang berupa bongkahan agar diperoleh tanah yang gembur baik dengan cara dicangkul atau dibajak.
  - b. Pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam dilakukan dengan cara tanah bagian atas sekitar 30 cm digali dari permukaan tanah kemudian dibuat jarak tanam bibit jeruk lemon dengan ukuran 4 m x 4 m.
  - c. Pemberian pupuk dasar merupakan pupuk yang diberikan sebelum tanaman dimasukkan ke dalam lubang tanam yang berupa pupuk kandang dicampur rata dengan tanah bagian bawah.
  - d. Penanaman merupakan pemilihan bibit yang sehat, segar dan sempurna perakarannya yang siap ditanam pada lubang tanam yang sudah disiapkan.
  - e. Perawatan tanaman merupakan kegiatan yang terdiri dari penyiraman tanaman, penyiangan dan penggemburan tanah, pengendalian gulma, pemasangan steger, pemangkasan, pemupukan dan penjarangan buah.

- f. Panen adalah waktu pengambilan hasil usatani jeruk lemon yang telah cukup syarat untuk di panen.
2. Umur merupakan ciri dalam menggolongkan seseorang tua atau muda dengan usia kerja minimal (19 – 40 tahun) dan umur tua ( $> 40$  tahun) di tingkat petani.
  3. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia (petani) dengan tingkat pendidikan diantaranya pendidikan terendah (tamat SD dan tidak tamat) dan pendidikan tertinggi (SMP dan SMA).
  4. Pengalaman merupakan lamanya petani membudidayakan usahatani jeruk lemon yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman petani ini terbagi atas berpengalaman kurang ( $\leq 15$  tahun) dan berpengalaman lama ( $> 15$  tahun).
  5. Luas lahan adalah jumlah keseluruhan lahan yang dimiliki oleh petani yang dibedakan atas lahan luas ( $> 0,5$  Ha) dan lahan sempit ( $\leq 0,5$  Ha).
  6. Perilaku petani dalam berusahatani jeruk lemon diukur bila skor dari sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dikategorikan  $42,00 < x \leq 54,00$  (kriteria tinggi),  $30,00 < x \leq 42,00$  (kriteria sedang), dan  $18,00 < x \leq 30,00$  (kriteria rendah).
  7. Pengetahuan petani adalah penguasaan petani terhadap informasi yang disampaikan oleh PPL yang dikategorikan  $14,00 < x \leq 18,00$  (kriteria tinggi),  $10,00 < x \leq 14,00$  (kriteria sedang), dan  $6,00 < x \leq 10,00$  (kriteria rendah).
  8. Keterampilan petani adalah kemampuan petani untuk melakukan kegiatan yang dianjurkan PPL dalam usahatani jeruk lemon yang dikategorikan  $14,00 < x \leq 18,00$  (kriteria tinggi),  $10,00 < x \leq 14,00$  (kriteria sedang), dan  $6,00 < x \leq 10,00$  (kriteria rendah).

9. Sikap petani adalah kecenderungan petani untuk setuju dan tidak setuju dengan anjuran yang diberikan oleh PPL mengenai usahatani jeruk lemon yang dikategorikan  $14,00 < x \leq 18,00$  (kriteria tinggi),  $10,00 < x \leq 14,00$  (kriteria sedang), dan  $6,00 < x \leq 10,00$  (kriteria rendah).
10. Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahatani jeruk lemon dalam satu tahun (Rp/Ha/thn) yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
11. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi yaitu biaya penyusutan alat (Rp/thn).
12. Biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya pupuk, upah tenaga kerja dan pestisida (Rp/Ha/thn).
13. Harga jual adalah nilai jual jeruk lemon perkilogram yang berlaku pada saat penelitian (Rp/Kg).
14. Produksi adalah jumlah jeruk lemon yang dihasilkan oleh petani (Kg/Ha/thn).
15. Penerimaan adalah jumlah seluruh produksi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam dikalikan harga setiap satuan produksi (Rp/Ha/thn).
16. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani (Rp/Ha/thn).

### III. PELAKSANAAN PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Tanjung Baru sebagian besar penduduknya berusahatani jeruk lemon. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan Februari – Maret 2012.

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2006).

#### C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penarikan contoh secara sengaja (*Purposive Sampling*). Menurut Purwanto (2003), metode penarikan contoh secara sengaja adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dan dianggap memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat khusus yang menggambarkan ciri-ciri populasi sehingga dianggap cukup representatif. Jumlah petani contoh yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang petani dari 103 populasi.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan petani contoh dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer yang diperoleh adalah identitas petani contoh, luas lahan, biaya usahatani, harga jual komoditi, penerimaan dan pendapatan petani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa setempat, Badan Pusat Statistik. Data sekunder yang diperoleh berupa lokasi dan letak administrasi, keadaan geografi dan topografi, data monografi serta data lainnya yang dianggap perlu dan berhubungan dengan penelitian ini serta bahan-bahan bacaan yang menunjang penelitian ini.

#### **E. Metode Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan diolah secara tabulasi sederhana dan dilanjutkan dengan analisis deskriptif yaitu dengan memaparkan hasil yang diperoleh dalam bentuk uraian yang sistematis. Pengolahan data untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengukur tingkat perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon terhadap tiga perubahan perilaku yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing terdiri dari 6 indikator yaitu pengolahan tanah, pembuatan lubang dan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman, perawatan tanaman, dan panen. Tingkat perilaku diukur dalam bentuk skor yaitu skor tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Nasution dan Barazi (1998), rumus yang dipakai untuk membuat interval kelas adalah sebagai berikut :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :    NR    = Nilai range  
               NST    = Nilai Skor Tertinggi  
               NSR    = Nilai Skor Terendah  
               PI     = Panjang Interval Kelas  
               JIK    = Jumlah Interval Kelas

Maka perhitungan untuk membuat interval kelas pada tiap perubahan perilaku adalah sebagai berikut :

$$NST = 18 \text{ [ 6 indikator } \times \text{ bobot pertanyaan (3) untuk semua indikator]}$$

$$NSR = 6 \text{ [ 6 indikator } \times \text{ bobot pertanyaan (1) untuk semua indikator]}$$

$$JIK = 3$$

Perhitungan :

$$\begin{array}{ll} NR & = NST - NSR & PI & = NR : JIK \\ & = 18 - 6 & & = 12 : 3 \\ & = 12 & & = 4 \end{array}$$

Sehingga perhitungan per indikator adalah :

$$\begin{array}{ll} NR & = NST - NSR & PI & = NR : JIK \\ & = 3 - 1 & & = 2 : 3 \\ & = 2 & & = 0,66 \end{array}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai interval kelas untuk pengukuran terhadap perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai interval dan interval kelas untuk mengukur tingkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan petani dalam membudidayakan jeruk lemon.

No	Nilai Interval (skor total)	Nilai Interval kelas (per indikator)	Kriteria
1	$6,00 < x \leq 10,00$	$1,00 < x \leq 1,66$	Rendah
2	$10,00 < x \leq 14,00$	$1,67 < x \leq 2,33$	Sedang
3	$14,00 < x \leq 18,00$	$2,34 < x \leq 3,00$	Tinggi

Untuk mengukur tingkat perilaku, maka skor dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan dijumlahkan. Hasil dari penjumlahan tersebut kemudian digolongkan berdasarkan interval kelasnya. Perhitungan untuk membuat interval kelas perilaku adalah sebagai berikut :

$$\text{Diketahui : NST} = 54 (18+18+18)$$

$$\text{NSR} = 18 (6+6+6)$$

$$\text{JIK} = 3$$

Perhitungan :

$$\text{NR} = \text{NST} - \text{NSR}$$

$$= 54 - 18$$

$$= 36$$

$$\text{PI} = \text{NR} : \text{JIK}$$

$$= 36 : 3$$

$$= 12$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai kelas untuk perilaku dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Nilai interval kelas untuk mengukur perilaku petani

No	Skor	Kriteria
1	$18,00 < x \leq 30,00$	Rendah
2	$30,00 < x \leq 42,00$	Sedang
3	$42,00 < x \leq 54,00$	Tinggi

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon dilakukan dengan cara melakukan uji statistik nonparametrik Chi-kuadrat dengan rumus,

$$X^2 = \frac{N((AD - BC) - N/2)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Tabel median bentuk isian data :

	Kelompok I	Kelompok II	Jumlah
Banyak skor di atas median	A	B	A + B
Banyak skor di bawah median	C	D	C + D
Jumlah	A + C	B + D	N = n <sub>1</sub> + n <sub>2</sub>

Gambar 2. Tabel median isian data Chi kuadrat

Kaidah keputusan:

$x^2 \leq \alpha(db) \longrightarrow$  Terima H<sub>0</sub>

$x^2 > \alpha(db) \longrightarrow$  Tolak H<sub>0</sub>

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menghitung pendapatan usahatani petani jeruk lemon, digunakan rumus matematis sebagai berikut :

$$Pd = Pn - Bp$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usahatani jeruk lemon (Rp)

Pn : Penerimaan usahatani jeruk lemon (Rp)

Bp : Biaya produksi usahatani jeruk lemon (Rp)

Dimana penerimaan dan biaya produksi adalah :

$$P_n = H_y \times Y$$

$$B_p = B_t + B_v$$

Keterangan :

$P_n$  : Penerimaan usahatani jeruk lemon (Rp)

$B_t$  : Biaya tetap (Rp)

$B_v$  : Biaya variabel (Rp)

$H_y$  : Harga jual jeruk lemon (Rp)

$Y$  : Produksi jeruk lemon (Kg/ha)

Untuk menjawab tujuan keempat yaitu apakah ada hubungan antara tingkat perilaku petani dengan pendapatan usahatani jeruk lemon maka dilakukan dengan menggunakan uji Koefisien Korelasi Rank Spearman dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Kedua variabel bebas

$H_a$  : Ada korelasi antara kedua variabel

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2 - 1)}, \text{ bila tidak ada rangking yang sama}$$

$$\sum di^2 = \sum_{i=1}^n \{R((xi) - R(yi))\}^2$$

$$r_s = \frac{\sum x + \sum y - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}, \text{ bila ada rangking yang sama}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx, \text{ dengan } \sum Tx = \frac{tx^3 - tx}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty, \text{ dengan } \sum Ty = \frac{ty^3 - ty}{12}$$

Keterangan :

$r_s$  = Korelasi Rank Spearman

$n$  = Jumlah data

$d_i$  = Selisih antara  $x_i$  dan  $y_i$

$T_x$  = Jumlah variabel  $x$  yang sama

$T_y$  = Jumlah variabel  $y$  yang sama

Kaidah keputusan :

$r_{s\ hit} > r_{s\ \alpha}(n)$  = Tolak  $H_0$

$r_{s\ hit} \leq r_{s\ \alpha}(n)$  = Terima  $H_0$

Artinya :

Terima  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara tingkat perilaku dengan pendapatan petani dalam usahatani jeruk lemon.

Tolak  $H_0$  : Terdapat hubungan antara tingkat perilaku dengan pendapatan petani dalam usahatani jeruk lemon.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Keadaan Umum Daerah**

#### **1. Lokasi dan Letak Administrasi**

Desa Tanjung Baru merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah sebesar 700,50 ha. Jarak tempuh Desa Tanjung Baru ke ibukota kecamatan sejauh 6 Km, jarak ke ibukota kabupaten sejauh 13 Km, dan jarak ke ibukota provinsi sejauh 39 Km.

Adapun batas-batas wilayah administrasi Desa Tanjung Baru adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Permata Baru
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Burai
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Paya Kabung
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Pering

Desa Tanjung Baru dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor. Dengan menggunakan kendaraan bermotor, jarak antara Desa Tanjung Baru menuju ibukota Kecamatan Indralaya Utara dapat ditempuh selama sekitar 15 menit, jarak menuju ibukota Kabupaten Ogan Ilir dapat ditempuh selama sekitar 30 menit, dan jarak menuju ibukota Provinsi Sumatera Selatan dapat ditempuh selama sekitar 1 jam.

## 2. Iklim dan Topografi

Desa Tanjung Baru berada pada ketinggian 5 hingga 8 meter dari permukaan laut dan mempunyai komposisi tanah sebagian besar berwarna kuning kemerahan dengan tekstur lempung debu berpasir. Keadaan iklim Desa Tanjung Baru termasuk zona panas yang mempunyai dua musim dan curah hujan rata-rata 2.428 mm pertahun dengan suhu udara rata-rata harian berkisar 30 °C.

Penggunaan lahan di Desa Tanjung Baru sebagian besar digunakan untuk areal pemukiman dan perkebunan. Adapun pembagian luas wilayah desa berdasarkan pemanfaatan lahan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pembagian luas wilayah menurut pemanfaatan lahan di Desa Tanjung Baru, 2010

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase(%)
1	Pemukiman masyarakat	12,00	1,71
2	Persawahan	370,00	52,83
3	Perkebunan	315,00	44,97
4	Perkantoran	0,50	0,07
5	Kuburan	1,00	0,14
6	Dan lain-lain	2,00	0,28
Total luas		700,50	100,00

Sumber : Monografi Desa Tanjung Baru, 2010

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar lahan di Desa Tanjung Baru dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan persawahan dan lahan perkebunan.

### 3. Keadaan Penduduk

Desa Tanjung Baru memiliki penduduk sebanyak 394 kepala keluarga atau 1.962 jiwa, pembagian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 998 jiwa laki-laki dan 964 jiwa perempuan. Pembagian penduduk berdasarkan tingkatan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk Desa Tanjung Baru berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, 2010

No.	Umur (tahun)	Jenis Kelamin				Jumlah (jiwa)	%
		Laki-laki (jiwa)	%	Perempuan (jiwa)	%		
1	0 - 5	84	4,28	94	4,79	178	9,07
2	06 - 11	96	4,89	99	5,05	195	9,94
3	12 - 17	96	4,89	66	3,36	162	8,26
4	18 - 23	94	4,79	94	4,79	204	10,40
5	24 - 29	79	4,03	96	4,89	175	8,92
6	30 - 35	91	4,64	109	5,56	200	10,19
7	36 - 41	69	3,52	88	4,49	157	8,00
8	42 - 47	77	3,92	76	3,87	153	7,80
9	48 - 54	79	4,03	75	3,82	154	7,85
10	55 - 60	82	4,18	78	3,98	160	8,15
11	61 - 70	119	6,07	84	4,28	187	9,53
12	> 71	32	1,63	5	0,25	37	1,89
Jumlah		998	50,87	964	49,13	1962	100,00

Sumber : Monografi Desa Tanjung Baru, 2010

Berdasarkan Tabel 6, jumlah penduduk paling banyak berada pada tingkat umur 18 sampai dengan 23 tahun sebanyak 204 jiwa atau 10,40 %. Dilihat dari jumlah penduduk menurut tingkatan umur, menunjukkan bahwa Desa Tanjung Baru berpotensi memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak dan sebagian

besar merupakan penduduk dengan tingkat usia kerja produktif yaitu sampai dengan 59 tahun.

Penduduk Desa Tanjung Baru 100 % beragama Islam. Sebagian besar penduduk Desa Tanjung Baru bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 271 kk atau sebanyak 68,78% dari seluruh penduduk desa yang berjumlah 394 kk. Adapun jenis mata pencaharian atau pekerjaan penduduk Desa Tanjung Baru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Baru, 2010

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Petani	696	76,40
2	Buruh Tani	64	7,03
3	Pegawai Negeri Sipil	5	0,55
4	Peternak	96	10,54
5	Nelayan	43	4,72
6	Montir	4	0,44
7	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	1	0,11
8	Dukun Kampung Terlatih	1	0,11
9	Karyawan Perusahaan Swasta	1	0,11
Jumlah		911	100,00

Sumber : Monografi Desa Tanjung Baru, 2010

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana transportasi yang ada di Desa Tanjung Baru sudah berupa jalan tanah ber batu kerikil dengan panjang 5 Km, dari Desa Tanjung Baru menuju jalan raya. Sarana angkutan pribadi yang biasa digunakan oleh penduduk berupa kendaraan roda empat berupa mobil dan kendaraan roda dua berupa sepeda motor dan sepeda, sedangkan sarana angkutan umum yaitu kendaraan roda empat maupun kendaraan

roda dua. Kendaraan roda empat berupa angkutan desa, dan kendaraan roda dua berupa sepeda motor atau lebih dikenal dengan sebutan ojek.

Sumber air bersih di Desa Tanjung Baru berasal dari sumur gali, sumur pompa, dan sungai. Total sumur gali yang ada di desa ini adalah 10 unit dan sumur pompa sebanyak 102 unit. Air yang dihasilkan dari sumur gali maupun sumur pompa adalah air yang sangat bersih dan jernih sehingga air sangat aman digunakan sebagai air minum penduduk. Adapun pemanfaatan sumber air bersih di Desa Tanjung Baru dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pemanfaatan sumber air bersih di Desa Tanjung Baru, 2010

No	Pemanfaatan Sumber Air	Kepala Keluarga	Persentase(%)
1	Sumur Gali	70	18,92
2	Sumur Pompa	280	75,68
3	Sungai	20	5,40
	Jumlah	370	100,00

Sumber : Monografi Desa Tanjung Baru, 2010

## B. Identitas Petani Contoh

Di Desa Tanjung Baru terdapat sebanyak 696 orang penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Petani contoh yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dan berada pada usia antara 19 tahun sampai 52 tahun. Pekerjaan sampingan petani contoh selain berusahatani jeruk lemon sebagian besar petani berusahatani cabai dan ada juga yang berusahatani sayur-sayuran.

Tingkat pendidikan petani contoh jeruk lemon di Desa Tanjung Baru ini bervariasi terdiri dari Sekolah Dasar sebanyak 10 orang, berpendidikan Sekolah Menengah Pertama 4 orang, dan sisanya 6 orang tidak sekolah. Adapun tingkat

pendidikan petani contoh jeruk lemon di Desa Tanjung Baru dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Tingkat pendidikan petani contoh jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Tidak Sekolah	6	30
2	Tamat SD	10	50
3	Tamat SMP	4	20
Jumlah		20	100

Sumber : Lampiran 3

Dari Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat petani contoh yang menempuh pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Pengalaman petani contoh dalam berusahatani jeruk lemon antara 10 tahun sampai dengan 20 tahun. Luas lahan petani contoh terdiri dari 14 orang petani yang memiliki luas lahan 0,5 hektar dan 6 orang petani dengan luas lahan masing-masing 1 hektar. Secara keseluruhan petani contoh jeruk lemon di Desa Tanjung Baru ini memiliki status lahan milik sendiri. Distribusi secara lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 2 yang menyajikan identitas petani contoh jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

### C. Keadaan Umum Usahatani Jeruk Lemon

Desa Tanjung Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Indralaya Utara yang memiliki lahan pertanian seluas 685 hektar, tanah di Desa Tanjung Baru cukup subur dan berbagai jenis tanaman pertanian dapat tumbuh dengan baik. Rata-rata lahan pertanian di Desa Tanjung Baru ditanami tanaman jenis hortikultura terutama tanaman jeruk lemon tetapi ada juga penduduk Desa Tanjung Baru yang menanam

tanaman cabai. Penduduk Desa Tanjung Baru sebagian besar mengusahakan jenis tanaman hortikultura terutama jeruk lemon sebagai mata pencaharian pokok. Sebagai mata pencaharian pokok, tanaman jeruk lemon memegang peranan penting sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat Desa Tanjung Baru.

Tanaman jeruk lemon yang sudah berumur 2 tahun siap untuk di panen. Pemanenan buah jeruk lemon dilakukan sebulan sekali oleh petani. Hasil panen buah jeruk lemon biasanya dijual petani kepada agen atau pembeli. Pemeliharaan yang dilakukan oleh petani jeruk lemon adalah penyiangan rumput atau gulma yang tumbuh disekitar tanaman dengan menggunakan arit. Penyiangan dilakukan karena gulma dan rumput dapat menyerap unsur hara dan air yang sangat dibutuhkan oleh tanaman jeruk lemon. Kegiatan penyiangan dilakukan saat tanaman masih dalam tahap pertumbuhan atau kurang lebih 4-6 bulan sejak penanaman. Pada kegiatan pemupukan petani menggunakan pupuk kandang yang diberikan pada awal atau menjelang musim penghujan (sekitar Oktober – November). Untuk membasmi jamur yang menyerang tanaman jeruk lemon petani menggunakan fungisida Antrakol. Sedangkan untuk serangga yang sering menyerang buah jeruk lemon seperti lalat buah maka petani menggunakan insektisida Sidametrin.

Pada kegiatan usahatani jeruk lemon ini petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga, mulai dari pengolahan tanah, pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman, perawatan tanaman, dan pemanenan. Upah tenaga kerja ini adalah Rp.40.000,00 per hari dan rata-rata semua tenaga kerja adalah tenaga kerja pria. Hal ini dibedakan karena perbedaan tenaga yang dikeluarkan.

#### D. Perilaku Petani Contoh dalam Membudidayakan Jeruk Lemon

Perilaku petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon diukur melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil pengukuran terhadap perilaku petani secara keseluruhan termasuk dalam kriteria tinggi. Adapun hasil pengukuran secara rinci dapat dilihat pada Tabel 10 yang diperoleh dari hasil olahan pada Lampiran 6.

Tabel 10. Perilaku petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

No	Komponen Perilaku	Skor rata-rata	Kriteria
1	Pengetahuan	16,30	T
2	Keterampilan	15,20	T
3	Sikap	16,95	T
Jumlah		48,45	T

Sumber : Lampiran 7

Dari Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petani dalam membudidayakan jeruk lemon berdasarkan komponen yang telah diukur menunjukkan kriteria tinggi. Artinya petani mengetahui baik mengenai materi dalam membudidayakan jeruk lemon yang meliputi pengolahan tanah, pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman, perawatan tanaman dan pemanenan.

Keterampilan petani contoh dalam berusahatani jeruk lemon termasuk pada kriteria tinggi yang berarti bahwa petani mampu melakukan kegiatan pengolahan tanah, pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman, perawatan tanaman dan pemanenan dengan baik sesuai dengan anjuran.

Pada pengukuran sikap petani contoh dalam berusahatani jeruk lemon tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti bahwa petani setuju dengan aturan yang diberikan pada mereka.

### 1. Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani adalah wawasan petani dalam mengelola usahatani mulai dari pengolahan tanah sampai panen. Pengetahuan petani diukur berdasarkan tingkat pengetahuan petani dalam membudidayakan jeruk lemon, yaitu pengetahuan mengenai pengolahan tanah, pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman, perawatan tanaman dan pemanenan. Hasil penelitian tentang pengetahuan petani dalam membudidayakan jeruk lemon dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Skor rata-rata pengetahuan petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

No	Indikator	Skor rata-rata	Kriteria
1	Pengolahan tanah	2,75	T
2	Pembuatan lubang dan Penentuan jarak tanam	3,00	T
3	Pemberian pupuk dasar	2,60	T
4	Penanaman	2,70	T
5	Perawatan tanaman	2,25	S
6	Panen	3,00	T
	Total	16,30	T

Sumber : Lampiran 4

Tabel 11 menunjukkan bahwa indikator pengolahan tanah tergolong kriteria tinggi karena petani contoh mengetahui materi tahapan pengolahan tanah yaitu tanah dicangkul atau ditraktor cukup sedalam lapisan tanah atas (*top soil*) saja atau kurang

lebih 30 cm dalamnya yang diukur dari permukaan tanah. Pencangkulan sedalam ini karena perakaran tanaman sebagian besar tumbuh pada kedalaman tersebut. Oleh karena itu, untuk bertanam tanaman yang perakarannya dalam, seperti tanaman buah-buahan, termasuk tanaman jeruk, pencangkulan bisa sampai 50 cm.

Pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam tergolong kriteria tinggi karena petani contoh mengetahui cara pembuatan lubang tanam yaitu dengan cara tanah bagian atas digali sekitar 30 cm dari permukaan tanah dan jarak tanam untuk bibit adalah 4 m x 4 m.

Pemberian pupuk dasar termasuk dalam kriteria tinggi karena petani mengetahui materi yaitu sebelum tanaman dimasukkan ke dalam lubang tanam maka diberikan pupuk kandang untuk penanaman jeruk lemon dengan takaran antara 4 – 6 kaleng minyak tanah/lubang.

Dari indikator penanaman termasuk dalam kriteria tinggi karena petani mengetahui cara penanaman yaitu pemilihan bibit yang sehat, segar dan sempurna perakarannya. Kemudian bibit yang telah ditanam tersebut disiram air secukupnya. Hal tersebut untuk memadatkan struktur tanah sehingga memperkuat posisi tanaman agar tetap tegak.

Perawatan tanaman tergolong dalam kriteria sedang. Hal ini disebabkan rata-rata petani contoh yang tidak melakukan penjarangan buah. Tidak semua buah bisa memenuhi kualitas yang diinginkan. Agar diperoleh buah yang baik, perlu adanya penjarangan buah. Penjarangan dilakukan dengan cara buah yang tidak normal atau cacat akibat digigit hama atau diserang penyakit dibuang. Demikian pula dengan buah yang busuk dan cacat sebaiknya segera dibuang. Sementara buah yang rontok segera dibersihkan dari kebun dan dipendam dalam tanah.

Indikator pemanenan buah jeruk lemon tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti petani contoh mengetahui tentang pemanenan pada saat umur tanaman jeruk lemon 2 tahun.

## 2. Keterampilan Petani

Keterampilan petani adalah semua tindakan yang dilakukan petani dalam mengelola usahatani jeruk lemon mulai dari pengolahan tanah sampai panen. Pengukuran komponen keterampilan petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon meliputi pengolahan tanah, pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman, perawatan tanaman dan panen yang secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Skor rata-rata keterampilan petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

No	Indikator	Skor rata-rata	Kriteria
1	Pengolahan tanah	1,55	R
2	Pembuatan lubang dan Penentuan jarak tanam	2,65	T
3	Pemberian pupuk dasar	3,00	T
4	Penanaman	2,80	T
5	Perawatan tanaman	2,25	S
6	Panen	2,95	T
	Total	15,20	T

Sumber : Lampiran 5

Dari Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengukuran indikator pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman serta pemanenan diperoleh masing-masing skor rata-rata dari komponen

keterampilan petani tersebut berada pada kriteria tinggi. Ini artinya materi budidaya jeruk lemon telah diadopsi dan diterima dengan baik oleh petani contoh.

Pada hasil pengukuran indikator pengolahan tanah berada pada kriteria rendah. Hal ini disebabkan rata-rata petani contoh melakukan pengolahan tanah dengan mencangkul sampai gembur sambil membuang rumput liar hanya satu kali, sedangkan pengolahan tanah haruslah benar-benar bersih dari rumput liar. Hal ini dikarenakan bahwa petani contoh kurangnya tenaga kerja petani sehingga lahan yang ditanami jeruk lemon tidak diolah secara maksimal.

Pada indikator perawatan tanaman tergolong dalam kriteria sedang. Hal ini disebabkan karena rata-rata petani contoh tidak melakukan penjarangan buah. Pada tahun di mana pohon jeruk lemon berbuah lebat, perlu dilakukan penjarangan buah supaya pohon mampu mendukung pertumbuhan dan bobot buah serta kualitas buah terjaga. Buah yang dibuang meliputi buah yang sakit, yang tidak terkena sinar matahari (di dalam kerimbunan daun) dan kelebihan buah di dalam satu tangkai. Hilangkan buah di ujung kelompok buah dalam satu tangkai utama dan sisakan hanya 2-3 buah.

### **3. Sikap Petani**

Sikap petani adalah pernyataan petani terhadap informasi yang disampaikan oleh PPL dalam mengelola usahatani jeruk lemon mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan. Pengukuran sikap petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon meliputi pengolahan tanah, pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman, perawatan tanaman dan panen.

Hasil penelitian tentang sikap petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Skor rata-rata sikap petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

No	Indikator	Skor rata-rata	Kriteria
1	Pengolahan tanah	2,90	T
2	Pembuatan lubang dan Penentuan jarak tanam	3,00	T
3	Pemberian pupuk dasar	2,75	T
4	Penanaman	2,80	T
5	Perawatan tanaman	2,60	T
6	Panen	2,90	T
	Total	16,95	T

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa pengukuran komponen sikap petani contoh tergolong baik karena petani merespon atau menanggapi dalam melakukan kegiatan berusahatani jeruk lemon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani terhadap kegiatan pengolahan tanah, pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam, pemberian pupuk dasar, penanaman, perawatan tanaman dan panen dengan skor rata-rata termasuk pada kriteria tinggi. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh petani contoh menerima sangat baik materi yang dianjurkan.

#### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Membudidayakan Jeruk Lemon**

##### **a. Umur**

Umur merupakan hal yang penting dalam melakukan usahatani. Perkembangan kemampuan berfikir terjadi seiring dengan bertambahnya umur.

Dalam bidang pertanian, untuk mendapatkan hasil dari percobaan atau usaha yang dilakukan dengan baik juga diperlukan suatu sumber daya manusia yang matang (Halim, 2002).

Umur petani contoh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu umur muda dan umur tua. Umur petani contoh berkisar antara 19 tahun sampai dengan 52 tahun. Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh pengelompokan umur petani contoh berdasarkan berumur tua ( $> 40$  tahun) yaitu sebanyak 4 orang dan petani berumur muda ( $\leq 40$  tahun) sebanyak 16 orang. Pengaruh umur petani terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pengaruh umur terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

Perilaku	Umur	Tua	Muda	Jumlah	Persentase
		( $> 40$ tahun)	( $\leq 40$ tahun)	(orang)	(%)
Skor di atas median ( $>48,5$ )		3	7	10	50
Skor di bawah median ( $\leq 48,5$ )		1	9	10	50
Total		4	16	20	100

Sumber : Lampiran 8

Dari analisis data dengan menggunakan uji Chi kuadrat, diketahui  $X^2$  hitung dengan 0,3125 dan  $X^2$  tabel sebesar 3,84. Sesuai dengan kaidah keputusan apabila  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel artinya terima  $H_0$  yang berarti tidak ada pengaruh faktor umur terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 9. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang petani yang membudidayakan tanaman jeruk lemon tidak mensyaratkan segi umur, sehingga berapapun umur seseorang, selama ia mampu bekerja dan ada kemauan maka ia

dapat bekerjasama dengan siapapun dalam budidaya tanaman jeruk lemon. Petani yang berumur muda atau tua sama-sama membuka kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam budidaya tanaman jeruk lemon. Kerjasama tersebut bisa terjalin antar petani, petani dengan pedagang, petani dengan penyuluh, atau kerjasama dengan yang lainnya.

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha untuk mengadakan perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman yang sudah diakui dan direstui oleh masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan penting, dalam usaha merubah sistem hidup manusia ke arah yang lebih maju. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku petani. Setidaknya akan mampu membuat dari seseorang menuju ke alam pikiran yang logis dan benar dalam kenyataanya seseorang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi atau baik (Mudyahardjo, 2002).

Berdasarkan lamanya pendidikan formal yang ditempuh, pendidikan petani contoh dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pendidikan rendah (tidak tamat SD – tamat SD) dan pendidikan tinggi (SMP – SMA). Hasil pengolahan data dan wawancara di lapangan terhadap petani contoh dapat diketahui yaitu petani yang berpendidikan rendah sebanyak 16 orang dan petani yang berpendidikan tinggi sebanyak 4 orang. Untuk lebih jelas, pengaruh pendidikan terhadap perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pengaruh pendidikan terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

Perilaku	Pendidikan Rendah (TTSD-SD)	Tinggi (SMP-SMA)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Skor di atas median (>48,5)	7	3	10	50
Skor di bawah median ( $\leq$ 48,5)	9	1	10	50
Total	16	4	20	100

Sumber : Lampiran 8

Dari analisis data dengan menggunakan uji Chi kuadrat, diketahui  $X^2$  hitung dengan 2,8125 dan  $X^2$  tabel sebesar 3,84. Sesuai dengan kaidah keputusan apabila  $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel artinya terima  $H_0$  yang berarti tidak ada pengaruh faktor pendidikan terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 10. Hal ini menunjukkan bahwa bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain bisa dilakukan tanpa harus melihat tingkat pendidikan formal yang telah dicapai seseorang. Setiap orang bisa bekerjasama dan berinteraksi dengan siapapun dalam budidaya tanaman jeruk lemon. Petani dengan pendidikan tinggi atau rendah sama-sama memiliki kesempatan yang sama untuk membudidayakan tanaman jeruk lemon. Petani berharap dengan menanam tanaman jeruk lemon dapat membawa dampak positif secara sosial yaitu dapat mempererat persaudaraan antar petani sehingga terjalin kerjasama.

### c. Pengalaman

Pengalaman merupakan akumulasi dari proses belajar yang dialami seseorang, kemudian menjadi pertimbangan-pertimbangan baginya dalam menerima ide-ide baru (Padmowiharjo, 2004).

Berdasarkan pengalaman petani contoh yang bervariasi maka pengalaman petani dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu petani dengan pengalaman lama ( $> 15$  tahun) sebanyak 12 orang dan petani dengan pengalaman yang kurang ( $\leq 15$  tahun) sebanyak 8 orang petani. Pengaruh pengalaman terhadap perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pengaruh pengalaman terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

Pengalaman	Lama ( $> 15$ tahun)	Kurang ( $\leq 15$ tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Perilaku				
Skor di atas median ( $>48,5$ )	7	3	10	50
Skor di bawah median ( $\leq 48,5$ )	5	5	10	50
Total	12	8	20	100

Sumber : Lampiran 8

Dari analisis data dengan menggunakan uji Chi kuadrat, diketahui  $X^2$  hitung dengan 0,2083 dan  $X^2$  tabel sebesar 3,84. Sesuai dengan kaidah keputusan apabila  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel artinya terima  $H_0$  yang berarti tidak ada pengaruh faktor pengalaman terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 11. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh petani sangat kurang. Petani memang memiliki pengalaman yang lama tapi untuk kemampuan kerja petani sangat kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat petani untuk membaca buku dan sumber informasi yang kurang di desa Tanjung Baru ini.

#### d. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor utama dalam usahatani, karena dengan luas lahan yang dimiliki petani menentukan besarnya hasil dan juga kapasitas produksi yang dilakukan (Mardikanto, 2008).

Berdasarkan rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani contoh, lahan petani dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu petani dengan luas lahan yang luas ( $> 0,5$  ha) dan petani dengan luas lahan yang sempit ( $\leq 0,5$  ha). Pengaruh luas lahan terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon di Desa Tanjung Baru dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Pengaruh luas lahan terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

Perilaku	Luas lahan ( $> 0,5$ ha)	Luas Sempit ( $\leq 0,5$ ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Skor di atas median ( $>48,5$ )	3	7	10	50
Skor di bawah median ( $\leq 48,5$ )	3	7	10	50
Total	6	14	20	100

Sumber : Lampiran 8

Dari analisis data dengan menggunakan uji Chi kuadrat, diketahui  $X^2$  hitung dengan 0,2380 dan  $X^2$  tabel sebesar 3,84. Sesuai dengan kaidah keputusan apabila  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel artinya terima  $H_0$  yang berarti tidak ada pengaruh faktor luas lahan terhadap perilaku petani dalam budidaya jeruk lemon. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 12. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan yang sempit dan petani dengan lahan yang luas dapat melakukan budidaya tanaman jeruk lemon. Petani yang memiliki lahan luas atau sempit tetap memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya yang lebih baik dari sebelumnya dengan

menanam jeruk lemon. Tanaman jeruk lemon juga mudah untuk diusahakan sehingga bisa ditanam pada lahan yang luas atau sempit. Berapapun luas lahan yang dimiliki oleh petani tidak akan mempengaruhi keinginan petani untuk budidaya tanaman jeruk lemon. Hal tersebut karena pada lahan yang sempit atau luas, petani akan melakukan teknik budidaya tanaman jeruk lemon yang sama. Bisa disimpulkan bahwa baik lahan sempit atau luas, petani bisa melakukan budidaya tanaman jeruk lemon dengan harapan kebutuhan ekonomi bisa terpenuhi.

## F. Pendapatan Usahatani Jeruk Lemon

### 1. Biaya Total Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahatani jeruk lemon dalam satu tahun yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi yaitu biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya pupuk, upah tenaga kerja dan pestisida. Rata-rata produksi usahatani jeruk lemon petani contoh dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rata-rata biaya produksi petani contoh (ha/thn)

No	Uraian	Rata-rata (Rp/ha/thn)
1	Biaya tetap	
	- Biaya penyusutan alat	135.625,00
2	Biaya variabel	
	- Biaya pupuk	367.850,00
	- Biaya pestisida	279.400,00
	- Biaya tenaga kerja	184.000,00
	Jumlah	966.875,00

Sumber : Lampiran 13 dan 17

## 2. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jeruk Lemon

Produksi jeruk lemon adalah hasil usahatani jeruk lemon dalam bentuk buah (kg/ha/thn). Penerimaan merupakan jumlah produksi buah jeruk lemon dikalikan dengan harga jual saat panen (Rp/ha/thn). Sedangkan pendapatan usahatani jeruk lemon adalah selisih antara penerimaan usahatani jeruk lemon dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani.

Selain menanam tanaman jeruk lemon petani contoh juga menanam tanaman cabai dan sayuran. Pemasaran hasil produksi dilakukan di lahan petani contoh. Para agen atau pembeli biasanya datang langsung ke lahan petani contoh dan nantinya agen tersebut mengirim jeruk lemon ke luar kota. Jeruk lemon ini dijual dengan harga Rp. 400,- per kg. Namun pada bulan September – Oktober harga jual jeruk lemon ini dapat mencapai Rp. 3.500 – Rp. 4.000,- per kg. Hal ini disebabkan karena jumlah produksi jeruk lemon yang sedikit dan harga jeruk lemon menjadi mahal. Rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan petani contoh dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan petani contoh per hektar tanaman

No	Uraian	Rata-rata
1	Jumlah produksi (Kg/ha/thn)	21.058
2	Harga jual (Rp)	400,00
3	Penerimaan (Rp/ha/thn)	21.752.700,00
4	Biaya produksi (Rp/ha/thn)	966.875,00
5	Pendapatan usahatani (Rp/ha/thn)	20.785.825,00

Sumber : Lampiran 18, 19, 20 dan 21

### G. Hubungan Perilaku Petani Dengan Pendapatan Petani Dalam Usahatani Jeruk Lemon

Berdasarkan penelitian, petani contoh memiliki tingkat perilaku yang tinggi, yang diukur dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tingkat pendapatan petani contoh jeruk lemon di Desa Tanjung Baru dapat dilihat pada Tabel 20 .

Tabel 20. Tingkat pendapatan petani contoh jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

Tingkat pendapatan (Rp/ha/thn)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rendah 13.122.000 – 20.288.000	14	70
Sedang 20.288.001 – 27.454.000	0	0
Tinggi 27.454.001 – 34.620.000	6	30

Sumber : Lampiran 22

Sedangkan dari hasil uji Koefisien Korelasi Rank Spearman dari Lampiran 24 diperoleh hasil  $r_s$  hitung sebesar 0,095 sedangkan  $r_s$  tabel diperoleh sebesar 0,377 maka  $r_s$  hitung <  $r_s$  tabel atau  $0,095 < 0,377$  sehingga pengambilan kaidah keputusan adalah terima  $H_0$ . Artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku petani dengan pendapatan petani dalam usahatani jeruk lemon.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku petani dalam usahatani jeruk lemon tergolong dalam kriteria tinggi dengan skor 48,45 ( $42,00 < x \leq 54,00$ ). Dengan rincian pengetahuan petani tergolong tinggi dengan skor rata-rata 16,3 ( $14,00 < x \leq 18,00$ ). Keterampilan petani tergolong tinggi dengan skor rata-rata 15,2 ( $14,00 < x \leq 18,00$ ) dan sikap petani juga tergolong dalam kriteria tinggi dengan skor rata-rata 16,95 ( $14,00 < x \leq 18,00$ ).
2. Perilaku petani dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru tidak dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan luas lahan.
3. Rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir adalah Rp. 20.785.825,00 per hektar per tahun.
4. Tidak terdapat hubungan antara perilaku petani yang membudidayakan jeruk lemon dengan pendapatan usahatannya di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

**B. Saran**

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Petani harus mampu menerapkan budidaya jeruk lemon, mengoptimalkan curahan tenaga kerja agar produksinya maksimal.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, N. 1991. *Pembangunan Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aziz, Amin. M. 1993. *Agroindustri Buah-Buahan Tropis*. Pusat Pengembangan Agrobisnis. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik Ogan Ilir. 2009. *Data Statistik Produksi Tanaman Jeruk*. Ogan Ilir.
- Budiansyah. 2000. Makna Pengalaman Hidup (Online). (<http://maknahidup.blogdetik.com/2000/makna-pengalaman-hidup>, diakses Tanggal 13 April 2012).
- Departemen Kesehatan RI. 1990. *Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia*.
- Halim. 2002. Pengertian Umur Manusia (Online). (<http://qym7882.blogspot.com/2002/04/pengertian-umur-manusia>, diakses Tanggal 13 April 2012).
- Hermanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Joesoef, M. 1993. *Penuntun Berkebun Jeruk*. Bhratara Niaga Media. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Kusnadi dan Santoso. 2000. Pengertian Luas Lahan Petani (Online). (<http://keisyalamudi.blogspot.com/2000/pengertian-luas-lahan-petani>, diakses Tanggal 13 April 2012).
- Mardikanto. 2008. Memaknai Pengalaman (Online). (<http://konsultankarir.com/2008/blog/memaknai-pengalaman>, diakses Tanggal 13 April 2012).
- Mudyahardjo. 2002. Pengertian Pendidikan (Online). (<http://witrianto.blogdetik.com/2002/01/pengertian-pendidikan>, diakses Tanggal 16 April 2012).
- Muhadjir. 2003. Tingkat Pendidikan Anak (Online). (<http://ardisyafardi.blogspot.com/2003/09/tingkat-pendidikan-anak>, diakses Tanggal 19 April 2012).

- Nasution, A.H dan Barizi, A. 1998. *Statistik Nonparametrik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Notoatmojo, S. 1997. Apa Dan Siapa Petani (Online). (<http://witrianto.blogdetik.com/1997/apa-dan-siapa-petani>, diakses Tanggal 28 Februari 2012).
- Padmowiharjo. 2004. Pengertian Umur (Online). (<http://4key.blogspot.com/2004/12/pengertian-umur>, diakses Tanggal 10 April 2012).
- Purwanto, J. 2003. *Dasar-dasar Metode Penarikan Sampel*. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik. Jakarta.
- Rachmanto. 2004. Pengertian Pengalaman Petani (Online). (<http://hasanmustafa.blogspot.com/2004/pengertian-pengalaman-petani>, diakses Tanggal 20 April 2012).
- Rogers, Everett M. 1995. *Diffution of Innovation fourth Edition*. The Free Press. New York.
- Rukmana, R dan Oesman, Yuyun Yuniarsih. 2001. *Jeruk Lemon*. Kanisius. Yogyakarta.
- Salikin. 2003. Pengertian dan Susunan Tanah (Online). (<http://muzamil-banda.blogspot.com/2003/pengertian-dan-susunan-tanah>, diakses Tanggal 20 April 2012).
- Samsudin, U. 1982. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Jakarta.
- Sarwono, B. 1991. *Jeruk Dan Kerabatnya*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiawan, Ade Iwan. 1993. *Usaha Pembudidayaan Jeruk Besar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survai*. Pustaka. Jakarta.
- Soehardjo, A dan Patong. 1994. *Sendi-Sendi Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Soekartiwi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sriati, N. Hakim, dan Riswani. 1997. *Diktat Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sriwijaya. Indralaya. Palembang (tidak dipublikasikan).

- Suhaeni, Neni. 2007. *Petunjuk Praktis Menanam Jeruk*. Jembar. Bandung.
- Sunaryo. 2004. Pengertian Perilaku Manusia (Online). (<http://qym7882.blogspot.com/2004/pengertian-perilaku-manusia>, diakses Tanggal 28 Februari 2012).
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutopo. 2006. Pengertian Tingkat Pendidikan (Online). (<http://cumiyono.blogspot.com/2006/03/pengertian-tingkat-pendidikan>, diakses Tanggal 11 April 2012).
- Tim Penulis PS. 2002. *Peluang Usaha Dan Pembudidayaan Jeruk Siam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjakrawiralaksana. 1999. Pengertian Tanah dan Lingkungan (Online). (<http://nasih.wordpress.com/1999/pengertian-tanah-dan-lingkungan>, diakses Tanggal 11 April 2012).
- Winardi. 1992. *Harga Dan Pendapatan Harga Dalam Bidang Pemasaran*. PT. Citra Adya Bakti. Bandung.
- Wiratmadja. 2000. Pengertian Umur Petani (Online). (<http://karolusrefandake.blogs.ukrida.ac.id/blogs/2000/pengertian-umur-petani>, diakses Tanggal 11 April 2012).

# LAMPIRAN





Lampiran 3. Identitas Petani Contoh

No.	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	52	SD	20	0,5	Milik Sendiri
2	36	SMP	16	1	Milik Sendiri
3	35	SMP	16	0,5	Milik Sendiri
4	50	-	20	0,5	Milik Sendiri
5	30	SD	11	1	Milik Sendiri
6	34	SD	12	0,5	Milik Sendiri
7	37	-	17	1	Milik Sendiri
8	37	SD	18	0,5	Milik Sendiri
9	29	-	14	0,5	Milik Sendiri
10	19	SD	10	0,5	Milik Sendiri
11	42	-	19	1	Milik Sendiri
12	34	SD	15	0,5	Milik Sendiri
13	25	-	11	0,5	Milik Sendiri
14	30	SMP	13	1	Milik Sendiri
15	31	SD	15	0,5	Milik Sendiri
16	39	SD	18	0,5	Milik Sendiri
17	42	SD	17	0,5	Milik Sendiri
18	32	SMP	17	0,5	Milik Sendiri
19	23	-	16	1	Milik Sendiri
20	36	SD	19	0,5	Milik Sendiri
$\Sigma$	693		314	13	
X	34,65		15,67	0,65	

Lampiran 4. Pengukuran skor pengetahuan petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

No.	Pengetahuan Petani						Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E	F		
1	3	3	3	3	3	3	18	T
2	2	3	3	3	2	3	16	T
3	3	3	2	3	2	3	16	T
4	3	3	3	2	2	3	16	T
5	3	3	3	3	2	3	17	T
6	3	3	3	3	3	3	18	T
7	3	3	3	2	2	3	16	T
8	3	3	1	3	1	3	14	S
9	3	3	2	3	3	3	17	T
10	2	3	3	3	3	3	17	T
11	2	3	3	2	2	3	15	T
12	3	3	3	3	2	3	17	T
13	3	3	3	2	3	3	17	T
14	2	3	3	3	3	3	17	T
15	3	3	1	3	1	3	14	S
16	3	3	3	3	3	3	18	T
17	3	3	2	2	3	3	16	T
18	3	3	3	3	2	3	17	T
19	2	3	3	2	1	3	14	S
20	3	3	2	3	2	3	16	T
$\Sigma$	55	60	52	54	45	60	326	
x	2,75	3	2,6	2,7	2,25	3	16,3	T

Keterangan :

- A : Pengolahan tanah
- B : Pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam
- C : Pemberian pupuk dasar
- D : Penanaman
- E : Perawatan tanaman
- F : Panen

Lampiran 5. Pengukuran skor keterampilan petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

No.	Keterampilan Petani						Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E	F		
1	3	3	3	2	3	3	17	T
2	3	3	3	3	3	3	18	T
3	2	3	3	3	2	3	16	T
4	3	3	3	3	3	2	17	T
5	1	2	3	3	1	3	13	S
6	1	1	3	3	3	3	14	S
7	2	3	3	3	2	3	16	T
8	1	3	3	3	1	3	14	S
9	1	3	3	3	3	3	16	T
10	1	3	3	2	2	3	14	S
11	1	2	3	3	2	3	14	S
12	1	3	3	2	2	3	14	S
13	1	2	3	2	2	3	13	S
14	1	2	3	3	3	3	15	T
15	1	3	3	3	1	3	14	S
16	1	2	3	3	3	3	15	T
17	1	3	3	3	3	3	16	T
18	2	3	3	3	2	3	16	T
19	1	3	3	3	2	3	15	T
20	3	3	3	3	2	3	17	T
$\Sigma$	31	53	60	56	45	59	304	
X	1,55	2,65	3	2,8	2,25	2,95	15,2	T

Keterangan :

- A : Pengolahan tanah
- B : Pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam
- C : Pemberian pupuk dasar
- D : Penanaman
- E : Perawatan tanaman
- F : Panen

Lampiran 6. Pengukuran skor sikap petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

No.	Sikap Petani						Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E	F		
1	3	3	3	3	3	3	18	T
2	3	3	3	3	3	3	18	T
3	3	3	2	3	2	3	16	T
4	3	3	3	3	2	3	17	T
5	3	3	3	3	2	3	17	T
6	3	3	3	3	3	3	18	T
7	3	3	3	3	2	3	17	T
8	3	3	1	3	3	2	15	T
9	3	3	2	3	3	3	17	T
10	3	3	3	3	2	3	17	T
11	2	3	3	3	2	3	16	T
12	2	3	3	2	2	3	15	T
13	3	3	3	3	3	3	18	T
14	3	3	3	3	3	3	18	T
15	3	3	3	1	3	3	16	T
16	3	3	3	3	3	3	18	T
17	3	3	2	3	3	3	17	T
18	3	3	3	3	3	3	18	T
19	3	3	3	3	3	3	18	T
20	3	3	3	2	2	2	15	T
$\Sigma$	58	60	55	56	52	58	339	
X	2,9	3	2,75	2,8	2,6	2,9	16,95	T

Keterangan :

- A : Pengolahan tanah
- B : Pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam
- C : Pemberian pupuk dasar
- D : Penanaman
- E : Perawatan tanaman
- F : Panen

Lampiran 7. Skor total perilaku petani contoh dalam membudidayakan jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

No.	Perilaku Petani			Jumlah	Kriteria
	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan		
1	18	18	17	53	T
2	16	18	18	52	T
3	16	16	16	48	T
4	16	17	17	50	T
5	17	17	13	47	T
6	18	18	14	50	T
7	16	17	16	49	T
8	14	15	14	43	T
9	17	17	16	50	T
10	17	17	14	48	T
11	15	16	14	45	T
12	17	16	14	47	T
13	17	18	13	48	T
14	17	18	15	50	T
15	14	16	14	44	T
16	18	18	15	51	T
17	16	17	16	49	T
18	17	18	16	51	T
19	14	18	15	47	T
20	16	15	17	48	T
$\Sigma$	326	339	304	969	
X	16,3	16,95	15,2	48,45	T

Lampiran 8. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir.

No.	Perilaku Petani	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	53	52	SD	20	0,5
2	52	36	SMP	16	1
3	48	35	SMP	16	0,5
4	50	50	-	20	0,5
5	47	30	SD	11	1
6	50	34	SD	12	0,5
7	49	37	-	17	1
8	43	37	SD	18	0,5
9	50	29	-	14	0,5
10	48	19	SD	10	0,5
11	45	42	-	19	1
12	47	34	SD	15	0,5
13	48	25	-	11	0,5
14	50	30	SMP	13	1
15	44	31	SD	15	0,5
16	51	39	SD	18	0,5
17	49	42	SD	17	0,5
18	51	32	SMP	17	0,5
19	47	23	-	16	1
20	48	36	SD	19	0,5
$\Sigma$	969	693		314	13
X	48,45	34,65		15,67	0,65

Keterangan :

- : Tidak tamat SD

Lampiran 9. Perhitungan pengaruh umur petani terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

A	B
C	D

$$x^2 = \frac{N((AD - BC) - N/2)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

3	7
1	9

$$x^2 = \frac{20((3 \cdot 9 - 7 \cdot 1) - 20/2)^2}{(3+7)(1+9)(3+1)(7+9)}$$

$$x^2 = \frac{20((27 - 7) - 20/2)^2}{(10)(10)(4)(16)}$$

$$x^2 = \frac{20(20 - 10)^2}{6400}$$

$$x^2 = \frac{2000}{6400}$$

$$x^2 = 0,3125$$

$$x^2 (\alpha)(db) = x^2 (0,05)(1) = 3,84$$

Kesimpulan :

$x^2$  hitung <  $x^2$  tabel = terima Ho

Artinya faktor umur tidak ada pengaruh terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

Lampiran 10. Perhitungan pengaruh pendidikan petani terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

A	B
C	D

$$x^2 = \frac{N((AD - BC) - N/2)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

7	3
9	1

$$x^2 = \frac{20((7 \cdot 1 - 3 \cdot 9) - 20/2)^2}{(7+3)(9+1)(7+9)(3+1)}$$

$$x^2 = \frac{20((7 - 27) - 10)^2}{(10)(10)(16)(4)}$$

$$x^2 = \frac{20((-20) - 10)^2}{6400}$$

$$x^2 = \frac{18000}{6400}$$

$$x^2 = 2,8125$$

$$x^2 (a)(db) = x^2 (0,05)(1) = 3,84$$

Kesimpulan :

$$x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel} = \text{terima } H_0$$

Artinya faktor pendidikan tidak ada pengaruh terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

Lampiran 11. Perhitungan pengaruh pengalaman petani terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

A	B
C	D

$$x^2 = \frac{N((AD - BC) - N/2)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

7	3
5	5

$$x^2 = \frac{20((7.5 - 3.5) - 20/2)^2}{(7+3)(5+5)(7+5)(3+5)}$$

$$x^2 = \frac{20((35 - 15) - 20/2)^2}{(10)(10)(12)(8)}$$

$$x^2 = \frac{20(20 - 10)^2}{9600}$$

$$x^2 = \frac{2000}{9600}$$

$$x^2 = 0,2083$$

$$x^2 (\alpha)(db) = x^2 (0,05)(1) = 3,84$$

Kesimpulan :

$$x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel} = \text{terima Ho}$$

Artinya faktor pengalaman tidak ada pengaruh terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

Lampiran 12. Perhitungan pengaruh luas lahan petani terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

A	B
C	D

$$x^2 = \frac{N((AD - BC) - N/2)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

3	7
3	7

$$x^2 = \frac{20((3 \cdot 7 - 7 \cdot 3) - 20/2)^2}{(3+7)(3+7)(3+3)(7+7)}$$

$$x^2 = \frac{20(20/2)^2}{(10)(10)(6)(14)}$$

$$x^2 = \frac{20(10)^2}{8400}$$

$$x^2 = \frac{2000}{8400}$$

$$x^2 = 0,2380$$

$$x^2_{(a)(db)} = x^2_{(0,05)(1)} = 3,84$$

Kesimpulan :

$$x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = \text{terima } H_0$$

Artinya faktor luas lahan tidak ada pengaruh terhadap perilaku petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

Lampiran 13. Biaya tetap yang digunakan petani contoh dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

No.	Cangkul				Parang				Arit			
	Unit	Harga/Unit	Masa Pakai/thn	Penyusutan	Unit	Harga/Unit	Masa Pakai/thn	Penyusutan	Unit	Harga/Unit	Masa Pakai/thn	Penyusutan
1	2	50.000,00	4	25.000,00	2	40.000,00	4	20.000,00	1	40.000,00	4	10.000,00
2	2	45.000,00	3	30.000,00	1	35.000,00	4	8.750,00	0	0	0	0
3	1	45.000,00	4	11.250,00	1	50.000,00	4	12.500,00	0	0	0	0
4	2	50.000,00	4	25.000,00	2	40.000,00	4	20.000,00	1	35.000,00	4	8.750,00
5	2	50.000,00	4	25.000,00	1	35.000,00	4	8.750,00	2	35.000,00	4	17.500,00
6	1	45.000,00	4	11.250,00	2	35.000,00	4	17.500,00	0	0	0	0
7	2	40.000,00	4	20.000,00	2	40.000,00	4	20.000,00	0	0	0	0
8	1	45.000,00	3	15.000,00	1	35.000,00	4	8.750,00	1	40.000,00	4	10.000,00
9	2	40.000,00	4	20.000,00	2	40.000,00	4	20.000,00	0	0	0	0
10	1	45.000,00	3	15.000,00	1	50.000,00	4	12.500,00	1	35.000,00	3	11.666,67
11	2	40.000,00	4	20.000,00	2	35.000,00	4	17.500,00	1	35.000,00	3	11.666,67
12	2	50.000,00	4	25.000,00	1	35.000,00	3	11.666,67	0	0	0	0
13	1	45.000,00	3	15.000,00	2	40.000,00	4	20.000,00	0	0	0	0
14	2	45.000,00	3	30.000,00	1	40.000,00	4	10.000,00	1	40.000,00	4	10.000,00
15	2	40.000,00	4	20.000,00	1	35.000,00	3	11.666,67	1	40.000,00	4	10.000,00
16	1	50.000,00	4	12.500,00	1	35.000,00	4	8.750,00	1	35.000,00	4	8.750,00
17	2	40.000,00	4	20.000,00	2	40.000,00	4	20.000,00	0	0	0	0
18	1	45.000,00	4	11.250,00	1	35.000,00	3	11.666,67	1	35.000,00	3	11.666,67
19	2	45.000,00	3	30.000,00	2	40.000,00	3	26.666,67	0	0	0	0
20	1	40.000,00	4	10.000,00	1	40.000,00	3	13.333,33	0	0	0	0
Σ	32	895.000,00	74	391.250,00	29	775.000,00	75	300.000	11	370.000,00	37	110.000
x	1,6	44.750	3,7	19.562,5	1,45	38.750	3,75	15.000	0,55	18.500	1,85	5.500

Lampiran 13. (Lanjutan)

No.	Garpu				Alat Semprot			
	Unit	Harga/Unit	Masa Pakai/thn	Penyusutan	Unit	Harga/Unit	Masa Pakai/thn	Penyusutan
1	2	35.000,00	4	17.500,00	1	400.000,00	4	100.000,00
2	0	0,00	0	0,00	1	300.000,00	4	75.000,00
3	1	35.000,00	4	8.750,00	1	325.000,00	4	81.250,00
4	0	0,00	0	0,00	1	300.000,00	4	75.000,00
5	0	0,00	0	0,00	1	400.000,00	4	100.000,00
6	1	35.000,00	4	8.750,00	1	300.000,00	4	75.000,00
7	0	0,00	0	0,00	1	325.000,00	4	81.250,00
8	1	40.000,00	3	13.333,33	1	300.000,00	4	75.000,00
9	0	0,00	0	0,00	1	300.000,00	4	75.000,00
10	1	35.000,00	3	11.666,67	1	400.000,00	4	100.000,00
11	0	0,00	0	0,00	1	400.000,00	4	100.000,00
12	0	0,00	0	0,00	1	325.000,00	3	108.333,33
13	1	35.000,00	3	11.666,67	1	300.000,00	4	75.000,00
14	2	35.000,00	3	23.333,33	1	300.000,00	4	75.000,00
15	0	0,00	0	0,00	1	325.000,00	3	108.333,33
16	1	40.000,00	4	10.000,00	1	300.000,00	4	75.000,00
17	0	0,00	0	0,00	1	300.000,00	4	75.000,00
18	1	35.000,00	4	8.750,00	1	400.000,00	3	133.333,33
19	0	0,00	0	0,00	1	300.000,00	3	100.000,00
20	1	40.000,00	4	10.000,00	1	300.000,00	3	100.000,00
Σ	12	365.000,00	36	123.750,00	20	6.600.000,00	75	1.787.500,00
x	0,6	18.250	1,8	6.187,5	1	330.000	3,75	89.375

## Lampiran 13. (Lanjutan)

No.	Nilai Penyusutan Alat (Rp/thn)					Jumlah
	Cangkul	Parang	Arit	Garpu	Alat Semprot	
1	25.000,00	20.000,00	10.000,00	17.500,00	100.000,00	172.500,00
2	30.000,00	8.750,00	0	0,00	75.000,00	113.750,00
3	11.250,00	12.500,00	0	8.750,00	81.250,00	113.750,00
4	25.000,00	20.000,00	8.750,00	0,00	75.000,00	128.750,00
5	25.000,00	8.750,00	17.500,00	0,00	100.000,00	151.250,00
6	11.250,00	17.500,00	0	8.750,00	75.000,00	112.500,00
7	20.000,00	20.000,00	0	0,00	81.250,00	121.250,00
8	15.000,00	8.750,00	10.000,00	13.333,33	75.000,00	122.083,33
9	20.000,00	20.000,00	0	0,00	75.000,00	115.000,00
10	15.000,00	12.500,00	11.666,67	11.666,67	100.000,00	150.833,34
11	20.000,00	17.500,00	11.666,67	0,00	100.000,00	149.166,67
12	25.000,00	11.666,67	0	0,00	108.333,33	145.000,00
13	15.000,00	20.000,00	0	11.666,67	75.000,00	121.666,67
14	30.000,00	10.000,00	10.000,00	23.333,33	75.000,00	148.333,33
15	20.000,00	11.666,67	10.000,00	0,00	108.333,33	150.000,00
16	12.500,00	8.750,00	8.750,00	10.000,00	75.000,00	115.000,00
17	20.000,00	20.000,00	0	0,00	75.000,00	115.000,00
18	11.250,00	11.666,67	11.666,67	8.750,00	133.333,33	176.666,67
19	30.000,00	26.666,67	0	0,00	100.000,00	156.666,67
20	10.000,00	13.333,33	0	10.000,00	100.000,00	133.333,33
$\Sigma$	391.250,00	300.000	110.000	123.750,00	1.787.500,00	2.712.500,00
x	19.562,5	15.000	5.500	6.187,5	89.375	135.625

Lampiran 14. Biaya pupuk yang digunakan petani contoh (Ha/thn) dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

No.	Urea	KCI	Pupuk kandang	Jumlah
1	180.000,00	0,00	104.000,00	284.000,00
2	300.000,00	0,00	208.000,00	508.000,00
3	150.000,00	0,00	91.000,00	241.000,00
4	156.000,00	0,00	104.000,00	260.000,00
5	300.000,00	200.000,00	91.000,00	591.000,00
6	150.000,00	120.000,00	117.000,00	387.000,00
7	300.000,00	0,00	208.000,00	508.000,00
8	156.000,00	0,00	104.000,00	260.000,00
9	150.000,00	0,00	91.000,00	241.000,00
10	156.000,00	128.000,00	104.000,00	388.000,00
11	300.000,00	200.000,00	208.000,00	708.000,00
12	150.000,00	0,00	91.000,00	241.000,00
13	156.000,00	112.000,00	104.000,00	372.000,00
14	300.000,00	0,00	208.000,00	508.000,00
15	150.000,00	0,00	91.000,00	241.000,00
16	150.000,00	0,00	91.000,00	241.000,00
17	150.000,00	128.000,00	91.000,00	369.000,00
18	156.000,00	0,00	104.000,00	260.000,00
19	300.000,00	0,00	208.000,00	508.000,00
20	150.000,00	0,00	91.000,00	241.000,00
$\Sigma$	3.960.000,00	888.000,00	2.509.000,00	7.357.000,00
x	198.000	44.400	125.450	367.850

Lampiran 15. Biaya pestisida yang digunakan petani contoh (Ha/thn) dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

No.	Herbisida	Insektisida	Fungisida	Jumlah
1	90.000,00	90.000,00	110.000,00	290.000,00
2	0,00	180.000,00	220.000,00	400.000,00
3	72.000,00	90.000,00	110.000,00	272.000,00
4	90.000,00	0,00	110.000,00	200.000,00
5	0,00	180.000,00	220.000,00	400.000,00
6	72.000,00	90.000,00	0,00	162.000,00
7	180.000,00	0,00	220.000,00	400.000,00
8	90.000,00	90.000,00	0,00	180.000,00
9	0,00	90.000,00	110.000,00	200.000,00
10	72.000,00	90.000,00	110.000,00	272.000,00
11	180.000,00	180.000,00	220.000,00	580.000,00
12	0,00	90.000,00	0,00	90.000,00
13	54.000,00	90.000,00	110.000,00	254.000,00
14	180.000,00	0,00	220.000,00	400.000,00
15	0,00	90.000,00	110.000,00	200.000,00
16	0,00	0,00	110.000,00	110.000,00
17	54.000,00	90.000,00	110.000,00	254.000,00
18	0,00	90.000,00	0,00	90.000,00
19	180.000,00	180.000,00	220.000,00	580.000,00
20	54.000,00	90.000,00	110.000,00	254.000,00
$\Sigma$	1.368.000,00	1.800.000,00	2.420.000,00	5.588.000,00
x	68.400	90.000	121.000	279.400

Lampiran 16. Biaya tenaga kerja yang digunakan petani contoh per hektar dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

No	Tenaga Kerja (HOK)	Biaya (Rp/HOK)	Total biaya (Rp)
1	4	40.000,00	160.000,00
2	6	40.000,00	240.000,00
3	4	40.000,00	160.000,00
4	4	40.000,00	160.000,00
5	5	40.000,00	200.000,00
6	4	40.000,00	160.000,00
7	5	40.000,00	200.000,00
8	6	40.000,00	240.000,00
9	4	40.000,00	160.000,00
10	5	40.000,00	200.000,00
11	5	40.000,00	200.000,00
12	5	40.000,00	200.000,00
13	4	40.000,00	160.000,00
14	7	40.000,00	280.000,00
15	4	40.000,00	160.000,00
16	5	40.000,00	200.000,00
17	5	40.000,00	200.000,00
18	3	40.000,00	120.000,00
19	4	40.000,00	160.000,00
20	3	40.000,00	120.000,00
$\Sigma$	92	800.000,00	3.680.000,00
x	4,6	40.000,00	184.000,00

Lampiran 17. Biaya variabel petani contoh (Ha/thn) dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

No.	Pupuk	Pestisida	Tenaga kerja	Jumlah
1	284.000,00	290.000,00	160.000,00	734.000,00
2	508.000,00	400.000,00	240.000,00	1.148.000,00
3	241.000,00	272.000,00	160.000,00	673.000,00
4	260.000,00	200.000,00	160.000,00	620.000,00
5	591.000,00	400.000,00	200.000,00	1.191.000,00
6	387.000,00	162.000,00	160.000,00	709.000,00
7	508.000,00	400.000,00	200.000,00	1.108.000,00
8	260.000,00	180.000,00	240.000,00	680.000,00
9	241.000,00	200.000,00	160.000,00	601.000,00
10	388.000,00	272.000,00	200.000,00	860.000,00
11	708.000,00	580.000,00	200.000,00	1.488.000,00
12	241.000,00	90.000,00	200.000,00	531.000,00
13	372.000,00	254.000,00	160.000,00	786.000,00
14	508.000,00	400.000,00	280.000,00	1.188.000,00
15	241.000,00	200.000,00	160.000,00	601.000,00
16	241.000,00	110.000,00	200.000,00	551.000,00
17	369.000,00	254.000,00	200.000,00	823.000,00
18	260.000,00	90.000,00	120.000,00	470.000,00
19	508.000,00	580.000,00	160.000,00	1.248.000,00
20	241.000,00	254.000,00	120.000,00	615.000,00
$\Sigma$	7.357.000,00	5.588.000,00	3.680.000,00	16.625.000,00
x	367.850	279.400	184.000,00	83.1250

Lampiran 18. Biaya produksi petani contoh dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

No.	Biaya produksi		Total
	Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	172.500,00	734.000,00	906.500,00
2	113.750,00	1.148.000,00	1.261.750,00
3	113.750,00	673.000,00	786.750,00
4	128.750,00	620.000,00	748.750,00
5	151.250,00	1.191.000,00	1.342.250,00
6	112.500,00	709.000,00	821.500,00
7	121.250,00	1.108.000,00	1.229.250,00
8	122.083,33	680.000,00	802.083,33
9	115.000,00	601.000,00	716.000,00
10	150.833,34	860.000,00	1.010.833,34
11	149.166,67	1.488.000,00	1.637.166,67
12	145.000,00	531.000,00	676.000,00
13	121.666,67	786.000,00	907.666,67
14	148.333,33	1.188.000,00	1.336.333,33
15	150.000,00	601.000,00	751.000,00
16	115.000,00	551.000,00	666.000,00
17	115.000,00	823.000,00	938.000,00
18	176.666,67	470.000,00	646.666,67
19	156.666,67	1.248.000,00	1.404.666,67
20	133.333,33	615.000,00	748.333,33
$\Sigma$	2.712.500,00	16.625.000,00	19.337.500,01
x	135.625	831.250	966.875,00

Lampiran 19. Produksi jeruk lemon petani contoh di Desa Tanjung Baru, 2011 (kg/ha)

No.	Produksi												Total
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	500	500	2.900	2.400	900	2.800	1.500	1.400	1.300	1.700	1.100	600	17.600
2	1.000	900	5.000	4.900	2.000	5.500	2.000	2.500	2.000	3.000	2.500	1.000	32.300
3	450	600	3.000	2.600	800	2.900	1.600	1.500	1.100	1.500	1.000	550	17.600
4	400	560	2.500	2.300	850	3.000	1.400	1.500	1.000	1.400	1.000	500	16.410
5	990	1.000	4.000	4.500	2.100	5.800	2.100	3.000	2.500	2.900	1.900	900	31.690
6	480	550	2.700	2.000	950	2.500	1.000	1.100	1.200	1.000	1.200	450	15.130
7	1.000	900	4.500	4.800	1.900	5.000	1.900	2.800	2.500	2.500	1.800	800	30.400
8	510	450	2.500	2.100	800	2.700	1.100	1.000	1.600	1.200	980	490	15.430
9	465	510	3.100	2.500	850	2.500	1.000	1.200	1.250	1.100	900	500	15.875
10	490	500	2.800	2.900	950	2.800	1.300	1.250	1.300	1.150	1.100	510	17.050
11	950	1.000	4.800	5.000	1.800	4.900	1.800	2.900	2.600	2.700	1.500	850	30.800
12	475	530	2.900	2.800	1.000	2.950	1.400	1.500	1.400	1.250	900	500	17.605
13	400	525	2.650	2.300	900	2.450	1.500	1.100	1.400	1.600	950	460	16.235
14	900	980	5.500	5.000	1.700	5.600	1.900	2.700	2.100	3.000	1.800	700	31.880
15	510	510	2.700	2.900	960	2.800	1.100	1.000	1.200	1.400	1.000	470	16.550
16	450	560	2.850	2.700	900	2.900	900	1.000	1.500	1.350	1.100	450	16.660
17	400	565	3.000	2.500	950	2.700	1.450	1.300	1.400	1.300	1.000	400	16.965
18	410	550	2.900	2.100	850	2.750	1.000	1.400	1.500	1.600	1.050	430	16.540
19	980	1.000	4.600	5.000	2.200	5.400	2.000	2.500	2.000	2.900	1.900	800	31.280
20	400	590	3.010	2.000	900	2.850	1.350	1.450	1.400	1.650	1.100	450	17.150
$\Sigma$	12.160	13280	67.910	63.300	24260	70.800	29.300	34.100	32.250	36.200	25.780	11.810	421.150
x	608	664	3.395,5	3.165	1.213	3.540	1.465	1.705	1.612,5	1.810	1.289	590,5	21.058

Lampiran 20. Produksi jeruk lemon (Kg/bln), Harga jeruk lemon (Rp/kg), Total produksi jeruk lemon (Kg/ha/thn), dan penerimaan (Rp/ha/thn) petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

No.	Januari			Februari			Maret			April			Mei		
	Produksi	Harga	Penerimaan												
1	500	400	200.000	500	400	200.000	2.900	400	1.160.000	2.400	400	960.000	900	400	360.000
2	1.000	400	400.000	900	400	360.000	5.000	400	2.000.000	4.900	400	1.960.000	2.000	400	800.000
3	450	400	180.000	600	400	240.000	3.000	400	1.200.000	2.600	400	1.040.000	800	400	320.000
4	400	400	160.000	560	400	224.000	2.500	400	1.000.000	2.300	400	920.000	850	400	340.000
5	990	400	396.000	1.000	400	400.000	4.000	400	1.600.000	4.500	400	1.800.000	2.100	400	840.000
6	480	400	192.000	550	400	220.000	2.700	400	1.080.000	2.000	400	800.000	950	400	380.000
7	1.000	400	400.000	900	400	360.000	4.500	400	1.800.000	4.800	400	1.920.000	1.900	400	760.000
8	510	400	204.000	450	400	180.000	2.500	400	1.000.000	2.100	400	840.000	800	400	320.000
9	465	400	186.000	510	400	204.000	3.100	400	1.240.000	2.500	400	1.000.000	850	400	340.000
10	490	400	196.000	500	400	200.000	2.800	400	1.120.000	2.900	400	1.160.000	950	400	380.000
11	950	400	380.000	1.000	400	400.000	4.800	400	1.920.000	5.000	400	2.000.000	1.800	400	720.000
12	475	400	190.000	530	400	212.000	2.900	400	1.160.000	2.800	400	1.120.000	1.000	400	400.000
13	400	400	160.000	525	400	210.000	2.650	400	1.060.000	2.300	400	920.000	900	400	360.000
14	900	400	360.000	980	400	392.000	5.500	400	2.200.000	5.000	400	2.000.000	1.700	400	680.000
15	510	400	204.000	510	400	204.000	2.700	400	1.080.000	2.900	400	1.160.000	960	400	384.000
16	450	400	180.000	560	400	224.000	2.850	400	1.140.000	2.700	400	1.080.000	900	400	360.000
17	400	400	160.000	565	400	226.000	3.000	400	1.200.000	2.500	400	1.000.000	950	400	380.000
18	410	400	164.000	550	400	220.000	2.900	400	1.160.000	2.100	400	840.000	850	400	340.000
19	980	400	392.000	1.000	400	400.000	4.600	400	1.840.000	5.000	400	2.000.000	2.200	400	880.000
20	400	400	160.000	590	400	236.000	3.010	400	1.204.000	2.000	400	800.000	900	400	360.000
Σ	12.160	8.000	4864.000	13.280	8.000	5312.000	67.910	8.000	27.164.000	63.300	8.000	25.320.000	24.260	8.000	9.704.000
x	608	400	243.200	664	400	265.600	3.395,5	400	1.358.200	3.165	400	1.266.000	1.213	400	485.200

## Lampiran 20. (Lanjutan)

No.	Juni			Juli			Agustus			September			Oktober		
	Produksi	Harga	Penerimaan	Produksi	Harga	Penerimaan	Produksi	Harga	Penerimaan	Produksi	Harga	Penerimaan	Produksi	Harga	Penerimaan
1	2.800	400	1.120.000	1.500	400	600.000	1.400	400	560.000	1.300	3.500	4.550.000	1.700	4.000	6.800.000
2	5.500	400	2.200.000	2.000	400	800.000	2.500	400	1.000.000	2.000	4.000	8.000.000	3.000	4.000	12.000.000
3	2.900	400	1.160.000	1.600	400	640.000	1.500	400	600.000	1.100	4.000	4.400.000	1.500	4.000	6.000.000
4	3.000	400	1.200.000	1.400	400	560.000	1.500	400	600.000	1.000	3.500	3.500.000	1.400	3.500	4.900.000
5	5.800	400	2.320.000	2.100	400	840.000	3.000	400	1.200.000	2.500	4.000	10.000.000	2.900	3.500	10.150.000
6	2.500	400	1.000.000	1.000	400	400.000	1.100	400	440.000	1.200	4.000	4.800.000	1.000	4.000	4.000.000
7	5.000	400	2.000.000	1.900	400	760.000	2.800	400	1.120.000	2.500	3.500	8.750.000	2.500	3.500	8.750.000
8	2.700	400	1.080.000	1.100	400	440.000	1.000	400	400.000	1.600	3.500	5.600.000	1.200	4.000	4.800.000
9	2.500	400	1.000.000	1.000	400	400.000	1.200	400	480.000	1.250	3.500	4.375.000	1.100	3.500	3.850.000
10	2.800	400	1.120.000	1.300	400	520.000	1.250	400	500.000	1.300	4.000	5.200.000	1.150	4.000	4.600.000
11	4.900	400	1.960.000	1.800	400	720.000	2.900	400	1.160.000	2.600	3.500	9.100.000	2.700	3.500	9.450.000
12	2.950	400	1.180.000	1.400	400	560.000	1.500	400	600.000	1.400	3.500	4.900.000	1.250	4.000	5.000.000
13	2.450	400	980.000	1.500	400	600.000	1.100	400	440.000	1.400	4.000	5.600.000	1.600	4.000	6.400.000
14	5.600	400	2.240.000	1.900	400	760.000	2.700	400	1.080.000	2.100	4.000	8.400.000	3.000	3.500	10.500.000
15	2.800	400	1.120.000	1.100	400	440.000	1.000	400	400.000	1.200	4.000	4.800.000	1.400	4.000	5.600.000
16	2.900	400	1.160.000	900	400	360.000	1.000	400	400.000	1.500	4.000	6.000.000	1.350	3.500	4.725.000
17	2.700	400	1.080.000	1.450	400	580.000	1.300	400	520.000	1.400	3.500	4.900.000	1.300	3.500	4.550.000
18	2.750	400	1.100.000	1.000	400	400.000	1.400	400	560.000	1.500	4.000	6.000.000	1.600	4.000	6.400.000
19	5.400	400	2.160.000	2.000	400	800.000	2.500	400	1.000.000	2.000	3.500	7.000.000	2.900	3.500	10.150.000
20	2.850	400	1.140.000	1.350	400	540.000	1.450	400	580.000	1.400	3.500	4.900.000	1.650	4.000	6.600.000
Σ	70.800	8000	28.320.000	29.300	8.000	11.720.000	34.100	8.000	13.640.000	32.250	75.000	12.0775.000	36.200	75.500	13.5225.000
x	3.540	400	1.416.000	1.465	400	586.000	1.705	400	682.000	1612,5	3.750	6.038.750	1810	3.775	6.761.250

## Lampiran 20 . (Lanjutan)

No.	November		Desember		Total			
	Produksi	Harga	Penerimaan	Produksi	Harga	Penerimaan	Produksi	Penerimaan
1	1.100	2.000	2.200.000	600	1.000	600.000	1.7600	19.310.000
2	2.500	2.000	5.000.000	1.000	1.000	1.000.000	3.2300	34.620.000
3	1.000	2.000	2.000.000	550	1.000	550.000	1.7600	15.350.000
4	1.000	2.000	2.000.000	500	1.000	500.000	1.6410	15.904.000
5	1.900	2.000	3.800.000	900	1.000	900.000	3.1690	34.246.000
6	1.200	2.000	2.400.000	450	1.000	450.000	1.5130	16.162.000
7	1.800	2.000	3.600.000	800	1.000	800.000	3.0400	31.020.000
8	980	2.000	1.960.000	490	1.000	490.000	1.5430	17.314.000
9	900	2.000	1.800.000	500	1.000	500.000	1.5875	15.375.000
10	1.100	2.000	2.200.000	510	1.000	510.000	1.7050	17.706.000
11	1.500	2.000	3.000.000	850	1.000	850.000	3.0800	31.660.000
12	900	2.000	1.800.000	500	1.000	500.000	1.7605	13.122.000
13	950	2.000	1.900.000	460	1.000	460.000	1.6235	19.090.000
14	1.800	2.000	3.600.000	700	1.000	700.000	3.1880	32.912.000
15	1.000	2.000	2.000.000	470	1.000	470.000	1.6550	17.862.000
16	1.100	2.000	2.200.000	450	1.000	450.000	1.6660	18.279.000
17	1.000	2.000	2.000.000	400	1.000	400.000	1.6965	16.996.000
18	1.050	2.000	2.100.000	430	1.000	430.000	1.6540	19.714.000
19	1.900	2.000	3.800.000	800	1.000	800.000	3.1280	31.222.000
20	1.100	2.000	2.200.000	450	1.000	450.000	1.7150	17.190.000
Σ	25.780	40.000	51.560.000	11.810	20.000	11.810.000	42.1150	435.054.000
x	1.289	2.000	2.578.000	590,5	1.000	590.500	21.057,5	21.752.700

Lampiran 21. Pendapatan petani contoh per luas hektar dalam  
berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru

No	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
1	19.310.000	906.500,00	18.403.500,00
2	34.620.000	1.261.750,00	33.358.250,00
3	15.350.000	786.750,00	14.563.250,00
4	15.904.000	748.750,00	15.155.250,00
5	34.246.000	1.342.250,00	32.903.750,00
6	16.162.000	821.500,00	15.340.500,00
7	31.020.000	1.229.250,00	29.790.750,00
8	17.314.000	802.083,33	16.511.916,67
9	15.375.000	716.000,00	14.659.000,00
10	17.706.000	1.010.833,34	16.695.166,66
11	31.660.000	1.637.166,67	30.022.833,33
12	13.122.000	676.000,00	12.446.000,00
13	19.090.000	907.666,67	18.182.333,33
14	32.912.000	1.336.333,33	31.575.666,67
15	17.862.000	751.000,00	17.111.000,00
16	18.279.000	666.000,00	17.613.000,00
17	16.996.000	938.000,00	16.058.000,00
18	19.714.000	646.666,67	19.067.333,33
19	31.222.000	1.404.666,67	29.817.333,33
20	17.190.000	748.333,33	16.441.666,67
$\Sigma$	435.054.000	19.337.500,01	415.716.499,99
x	21.752.700	966.875,00	20.785.825

Lampiran 22. Pengukuran interval kelas pendapatan petani dalam usahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

Penggolongan petani berdasarkan pendapatannya dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu golongan petani yang berpendapatan rendah, berpendapatan sedang dan berpendapatan tinggi. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK, \text{ dimana :}$$

$$NR = \text{Nilai Range}$$

$$NST = \text{Nilai Skor Tertinggi (Pendapatan tertinggi)}$$

$$NSR = \text{Nilai Skor Terendah (Pendapatan terendah)}$$

$$PI = \text{Panjang Interval Kelas}$$

$$JIK = \text{Jumlah Interval Kelas (ada tiga tingkatan yang diukur yaitu tinggi, sedang, rendah)}$$

$$\text{Perhitungan} = NST - NSR$$

$$= 34.620.000 - 13.122.000$$

$$= 21.498.000$$

$$PI = NR : JIK$$

$$= 21.498.000 : 3$$

$$= 7.166.000$$

No	Nilai Interval Kelas	Kriteria
1	$13.122.000 < x \leq 20.288.000$	Rendah
2	$20.288.001 < x \leq 27.454.000$	Sedang
3	$27.454.001 < x \leq 34.620.000$	Tinggi

Lampiran 23. Analisis hubungan antara tingkat perilaku petani dengan Pendapatan petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

No	Perilaku petani (Xi)	Pendapatan (Yi)	R (Xi)	R (Yi)	di	di <sup>2</sup>
1	53	19.310.000	20	13	7	49
2	52	34.620.000	19	20	-1	1
3	48	15.350.000	8,5	2	6,5	42,25
4	50	15.904.000	14,5	4	10,5	110,25
5	47	34.246.000	5	19	-14	196
6	50	16.162.000	14,5	5	9,5	90,25
7	49	31.020.000	11,5	15	-3,5	12,25
8	43	17.314.000	1	8	-7	49
9	50	15.375.000	14,5	3	11,5	132,25
10	48	17.706.000	8,5	9	-0,5	0,25
11	45	31.660.000	3	17	-14	196
12	47	13.122.000	5	1	4	16
13	48	19.090.000	8,5	12	-3,5	12,25
14	50	32.912.000	14,5	18	-3,5	12,25
15	44	17.862.000	2	10	-8	64
16	51	18.279.000	17,5	11	6,5	42,25
17	49	16.996.000	11,5	6	5,5	30,25
18	51	19.714.000	17,5	14	3,5	12,25
19	47	31.222.000	5	16	-11	121
20	48	17.190.000	8,5	7	1,5	2,25
$\Sigma$						1191

Lampiran 24. Perhitungan uji Koefisien Korelasi Rank Spearman antara perilaku petani dengan pendapatan petani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

Dik : n = 20

$\alpha = 0,05 = 0,377$

$\sum di^2 = 1191$

tx = 53(1), 52(1), 51(2), 50(4), 49(2), 48(4), 47(3), 45(1), 44(1), 43(1)

ty = 0

Dit : rs hit ?

Jawab :

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx; \sum Tx = \frac{tx^3 - tx}{12}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{20^3 - 20}{12} - \left[ \frac{1^3 - 1}{12} + \frac{1^3 - 1}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{1^3 - 1}{12} + \frac{1^3 - 1}{12} + \frac{1^3 - 1}{12} \right] \\ &= 665 - [0 + 0 + 0,5 + 5 + 0,5 + 5 + 2 + 0 + 0 + 0] \\ &= 665 - 13 \\ &= 652 \end{aligned}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty; \sum Ty = \frac{ty^3 - ty}{12}$$

$$= \frac{20^3 - 20}{12} - 0$$

$$= 665$$

$$r_s = \frac{\sum x + \sum y - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

$$= \frac{652 + 665 - 1191}{\sqrt{(652)(665)}}$$

$$r_s = \frac{126}{1.316,94}$$

$$= 0,095$$

Karena  $r_s$  hitung (0,095) <  $r_s$  tabel (0,377) maka terima  $H_0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku petani dengan pendapatan petani dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru.

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR  
KECAMATAN INDRALAYA UTARA  
DESA TANJUNG BARU

SURAT KETERANGAN

No : 140/66/KeT/Des-73/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tertera dibawah ini :

Nama : Nusantara Karo-karo  
Nim : 05053103026  
Fakultas : Pertanian  
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian  
Program Studi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian  
Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya

Benar telah melaksanakan kegiatan penelitian pada bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Maret 2012 di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Membudidayakan Jeruk Lemon Serta Hubungannya Dengan Pendapatan Di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

